

RENCANA BISNIS ANGGARAN (RBA) DEFINITIF POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR TAHUN 2025



LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sri Rahayu, S.Tr.Keb.,S.Kep.,Ners,M.Kes
Jabatan : Direktur Selaku Pimpinan BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes
Denpasar
Alamat : Jalan Sanitasi No. 1 Sidakarya

Dengan ini kami sampaikan dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Proyeksi Pendapatan
 - Pendapatan Rupiah Murni : Rp 40.601.593.000,-
 - Pendapatan BLU : Rp 35.419.650.000,-
- b. Proyeksi Belanja
 - Belanja Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar per 31 Desember 2025 dianggarkan sebesar Rp 72.021.243.000,- dengan rincian sebagai berikut:
 - Belanja Rupiah Murni : Rp 40.601.593.000,-
 - Belanja BLU : Rp 35.419.650.000,-
- c. Rencana Investasi
 - Investasi bersumber dari Rupiah Murni : -
 - Investasi bersumber dari BLU : Rp 864.408.000,-

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran ini kami sampaikan untuk mendapatkan pengesahan dalam rangka Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Disahkan di Denpasar
Pada Tanggal : 11 Oktober 2024

Ketua Dewan Pengawas
Poltekkes Kemenkes Denpasar



Dr. dr. I Nyoman Gede Anom, M.Kes
NIP. 196806221999031008

Direktur



Dr. Sri Rahayu, S.Tr. Keb., S.Kep., Ners, M.Kes.
NIP. 197408181998032001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sri Rahayu, S.Tr.Keb.,S.Kep.,Ners,M.Kes
Jabatan : Direktur Selaku Pimpinan BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes
Denpasar
Alamat : Jalan Sanitasi No. 1 Sidakarya

Dengan ini kami sampaikan dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Proyeksi Pendapatan
 - Pendapatan Rupiah Murni : Rp 40.601.593.000,-
 - Pendapatan BLU : Rp 35.419.650.000,-
- b. Proyeksi Belanja
 - Belanja Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar per 31 Desember 2025 dianggarkan sebesar Rp 72.021.243.000,- dengan rincian sebagai berikut:
 - Belanja Rupiah Murni : Rp 40.601.593.000,-
 - Belanja BLU : Rp 35.419.650.000,-
- c. Rencana Investasi
 - Investasi bersumber dari Rupiah Murni : -
 - Investasi bersumber dari BLU : Rp 864.408.000,-

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran ini kami sampaikan untuk mendapatkan pengesahan dalam rangka Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

a.n. Menteri Kesehatan
Direktur Jenderal SDM Kesehatan

Direktur / Pimpinan BLU,



dr. Yuli Farianti, M.Epid
M.Kes
NIP 197107132002122001



Dr. Sri Rahayu, S.Tr, Keb, S.Kep, Ners,
NIP 197408181998032001

KATA PENGANTAR

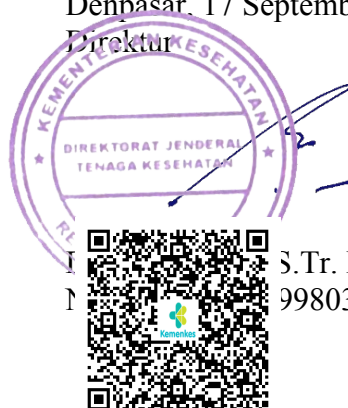
Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar telah selesai dilaksanakan. Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 ini sebagai bentuk rencana bisnis pelaksanaan kegiatan berdasarkan Renstra tahun 2024–2028 dan Indikator Kinerja Utama. Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 dijadikan sebagai bentuk petunjuk (*guide line*) pengelolaan kegiatan operasional Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar untuk tahun 2025.

Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar ini dilakukan melalui mekanisme kerja yang disepakati bersama dari unit-unit yang terdapat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar. Proses penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 ini diawali dengan menginterpretasikan visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar dalam bentuk program pengembangan guna pencapaian visi, misi, dan tujuan tersebut.

Akhir kata, semoga dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar ini dapat menjadi pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan kegiatan operasional pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar.

Denpasar, 17 September 2024

Direktur



S.Tr. Keb., S.Kep., Ners, M.Kes.
998032001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar merupakan salah satu Politeknik Kesehatan yang sudah berstatus Badan Layanan Umum (BLU) yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 356/KMK.05/2019. Status BLU tersebut membuat Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menjadi instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal ini di bidang pendidikan serta melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas. Selanjutnya Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar diwajibkan dalam menyusun Rencana Bisnis Anggaran (RBA) yang merupakan implementasi dari Rencana Strategi Bisnis dalam rangka menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Posisi strategis Politeknik Kesehatan Denpasar berada pada kwadran I yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Selanjutnya disusunlah strategi induk (grand strategy) untuk mencapai *Efficiency External* yang merupakan kelanjutan dari internal efficiency untuk mendapatkan pengakuan (akreditasi tertinggi) dari standar eksternal secara nasional dalam hal ini yaitu BAN PT atau LAM PTKes. Posisi strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada kwadran I tersebut didasarkan atas pemetaan factor-faktor internal (kekurangan dan kelemahan) serta factor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dimana factor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian target kinerja. Faktor internal tercermin dari kekuatan dan kelemahan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Adapun kekuatan yang dimiliki ialah Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar saat ini memiliki dosen yang sudah tersertifikasi sebanyak 97,5% yang sudah banyak mengikuti kegiatan-kegiatan di tingkat nasional maupun internasional dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga pendidik. Selain itu lokasi yang strategis serta sarana dan prasarana yang memadai sebagai factor penunjang untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Namun dibalik itu semua, kelemahan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar masih belum mengembangkan LMS sendiri. Masih rendahnya rasio dosen dengan mahasiswa yaitu 1:20 dan masih banyak dosen yang tidak naik pangkat lebih dari 4 tahun.

Faktor-faktor eksternal tercermin dari adanya peluang dan ancaman dalam mencapai target. Adapun peluang yang dimiliki berupa minat masyarakat untuk menempuh pendidikan kesehatan yang masih tinggi berdasarkan kebutuhan lulusan tenaga kesehatan yang juga masih tinggi, peluang kerja di luar negeri yang tinggi, adanya dukungan dana dari pemerintah dan kebijakan transformasi kesehatan. Namun ada beberapa ancaman yang perlu diantisipasi sebagai salah satu factor eksternal yaitu perguruan tinggi swasta yang juga semakin banyak sehingga persaingan semakin ketat antar institusi pendidikan kesehatan, adanya peningkatan

biaya lahan praktek, terbatasnya jenis pelatihan yang dibutuhkan untuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, dan lain sebagainya.

Pendapatan BLU tahun 2025 ditargetkan sebesar Rp 35.419.650.000,- dimana meningkat sebesar 5,65% dari realisasi tahun 2023 sebesar Rp 33.525.754.565. Sedangkan pendapatan dari optimalisasi aset di tahun 2025 ditargetkan sebesar Rp 300.000.000. Sedangkan dari aspek layanan ditargetkan di tahun 2025 sebesar 95,4% untuk kualitas layanan meningkat dari realisasi di tahun 2023 sebesar 93,32%, kuantitas dan kualitas penelitian, HAKI, dan produk sebesar 100%, pembinaan wilayah yang berkelanjutan sebanyak 15 desa meningkat dari tahun 2023 sebanyak 14 desa. Kuantitas dan kualitas dosen ditargetkan 82,14% di tahun 2024. Serapan lulusan di tahun 2025 ditargetkan 26,5% meningkat dibanding tahun 2023 yaitu sebesar 23,79%. Target-target tersebut ditentukan berdasarkan asumsi makro yaitu nilai tukar rupiah, laju inflasi, serta daya beli masyarakat. Sedangkan asumsi mikro yang dapat mempengaruhi ialah mempertimbangkan jumlah calon pelamar (pangsa pasar) dan kompetitor (termasuk didalamnya biaya kuliah atau harga dan kualitas layanan).

Berdasarkan hasil analisis produktivitas menggunakan rasio output layanan dengan SDM (ROLSDM), rasio pendapatan dengan SDM (RPSDM), Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL), Peningkatan Kualitas Layanan (PKL), Target Output Layanan (TOL), serta target pendapatan dimana seluruhnya diperoleh bahwa di tahun 2025 Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menjadi lebih produktif. Sedangkan analisis efisiensi menggunakan rasio BOPO diperoleh hasil bahwa Rasio BOPO tahun 2025 senilai 0,85.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menyediakan beberapa jenis layanan inovasi seperti laboratorium terpadu, penelitian dan pengabmas yang fokus untuk permasalahan stunting, perpustakaan terpadu, serta yang lainnya. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar merumuskan program yang sejalan dengan program pendidikan dan pengelolaan pendidikan tinggi seperti pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan, pendidikan SDM kesehatan, pembinaan dan pengelolaan Pendidikan Tinggi dan pelaksanaan internship tenaga kesehatan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	5
DAFTAR ISI.....	7
BAB I.....	8
a. Penjelasan Singkat mengenai Landasan Hukum Keberadaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.....	8
b. Layanan dan/atau Karakteristik Kegiatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.....	9
Struktur organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sesudah penerapan PK BLU, selain tetap memperhatikan struktur organisasi lama berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 38 tahun 2018 tentang oragnisasi dan tata kerja Politeknik Kesehatan di lingkungan Badan PPSPDM Kesehatan Kemenkes RI, ditambah dengan unsur-unsur yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan No. 95/PMK.05/2016 tentang Dewan Pengawas BLU, yaitu Dewan Pengawas (Dewas) dan PMK No. 200/PMK.05/2017 tentang Satuan Pemeriksa Internal (SPI). Adapun struktur organisasi tersebut serta tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut:.....	25
BAB II.....	36
RENCANA KINERJA BLU.....	36
1. Gambaran Kondisi BLU Tahun 2025.....	36
2. Rencana Kinerja Layanan BLU.....	58
3. Rencana Kinerja Keuangan.....	59
4. Informasi Lain yang Diperlukan.....	72
BAB III.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1. Umum

a. Penjelasan Singkat mengenai Landasan Hukum Keberadaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, berdiri berdasarkan SK Nomor 298/Menkes- Kesos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDM Kesehatan) Kementerian Kesehatan RI. Pada tahun 2012, penyelenggaraan program studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dialih bina oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor : 355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012, tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, ditetapkan menyelenggarakan 10 Program Studi yaitu : Prodi DIII Keperawatan, Prodi DIII Kebidanan, Prodi DIII Kesehatan Lingkungan, Prodi DIII Keperawatan Gigi, Prodi DIII Gizi, Prodi DIII Analis Kesehatan, Prodi DIV Keperawatan (Gawat Darurat, DM, Jiwa), Prodi DIV Kebidanan, Prodi DIV Kesehatan Lingkungan dan Prodi DIV Gizi.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar bertransformasi menjadi institusi dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor .356/KMK.05/2019 Tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Denpasar Pada Kementerian Kesehatan Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Setelah ditetapkan menjadi satker BLU, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar mulai meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mengembangkan layanan bisnis baru sehingga diharapkan tujuan BLU untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat dapat tercapai.

Hingga tahun 2023, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sudah menyelenggarakan pendidikan bagi calon tenaga kesehatan melalui 6 jurusan dan 13 program studi yang terdiri dari:

1. Jurusan Keperawatan:
 - a. Prodi DIII Keperawatan
 - b. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan
 - c. Prodi Profesi Ners.
2. Jurusan Kebidanan
 - a. Prodi DIII Kebidanan
 - b. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
 - c. Prodi Profesi Bidan
3. Jurusan Kesehatan Gigi
 - a. Prodi DIII Kesehatan Gigi
4. Jurusan Gizi
 - a. Prodi DIII Gizi
 - b. Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
5. Jurusan Kesehatan Lingkungan
 - a. Prodi DIII Sanitasi Lingkungan
 - b. Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
6. Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 - a. Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis
 - b. Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar diharapkan dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai institusi pendidikan selain dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan lulusan pendidikan kesehatan yang berkualitas dan profesional, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian di bidang kesehatan.

b. Layanan dan/atau Karakteristik Kegiatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Semenjak ditetapkannya Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sebagai satker BLU, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar berkomitmen dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Oleh sebab itu, layanan yang diberikan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar terdiri dari dua layanan utama yaitu layanan akademik serta layanan penunjang akademik.

Layanan akademik tentunya yang berkaitan dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang diharapkan dapat menyediakan tenaga kesehatan yang berkualitas dengan tetap mengacu pada aspek Tridharma yaitu berupa pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan tersebut melalui 6 Jurusan dan 13 Prodi yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

Komitmen Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam menjadi institusi pendidikan yang unggul dan mendunia tercermin pada upaya-upaya yang dilakukan seperti: a) Menyelenggarakan program studi berstandar internasional; b) Pengiriman dosen studi lanjut jenjang S-2 dan S-3; c) Mendatangkan dosen tamu dari universitas asing; d) Pengiriman dosen sebagai pemakalah pada konferensi dan seminar keilmuan; e) Peningkatan hasil penelitian dosen, dengan mempublikasikan penelitiannya pada seminar nasional dan seminar internasional; f) Pelatihan, seminar dan workshop metodologi penelitian; g) Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat diupayakan melalui lokakarya metodologi pengabdian kepada masyarakat; h) Peningkatan manajemen mutu diupayakan melalui optimalisasi fungsi Lembaga penjaminan mutu.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang menunjang bentuk layanan akademik tersebut terdiri dari:

1. Pelaksanaan SIPENMARU
2. Program Pembelajaran
 - a. Persiapan/Perencanaan Program Pembelajaran
 - b. Pembelajaran Teori
 - c. Pembelajaran Laboratorium
 - d. Pembelajaran Praktik Klinik/Lapangan
 - e. Evaluasi Pembelajaran (UTS, UAS, Ukom)
 - f. Yudisium
 - g. Wisuda
3. Pengembangan Pendidikan
 - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pendidik dan Kependidikan)
 - b. Pengembangan Pembelajaran
 - c. Pengembangan Institusi (Program, Kurikulum, Akreditasi, sarana dan Prasarana Pendidikan)
4. Penjaminan Mutu

- a. Pelayanan AMI dan Akreditasi
- b. Pelayanan Standar Kualitas Mutu
- 5. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa
- 6. Penyelenggaraan Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
 - a. Kartu Tanda Mahasiswa
 - b. Registrasi Mahasiswa/ KRS
 - c. Penatausahaan KHS
 - d. Penatausahaan Transkrip, Ijazah dan legalisir
 - e. Surat Keterangan Pendampingan Ijazah (SPIP)

Selain layanan akademik, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar juga menyediakan layanan penunjang akademik yang terdiri dari:

- 1. Layanan publikasi jurnal ilmiah
- 2. Layanan kaji etik penelitian
- 3. Layanan penggunaan lahan, gedung, bangunan, ruangan dan sarana olahraga
- 4. Layanan penggunaan sarana transportasi
- 5. Layanan penelitian, pertemuan ilmiah, dan pengabdian masyarakat
- 6. Layanan penggunaan keahlian sumber daya manusia Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
- 7. Layanan perpustakaan
- 8. Layanan pelatihan, konsultasi, dan seminar
- 9. Layanan hak atas kekayaan intelektual
- 10. Layanan penunjang akademik (seragam, jaket almamater mahasiswa)

2. Visi dan Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

a. Visi dan Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yaitu:

“Menjadi perguruan tinggi kesehatan yang bermutu, profesional, kompetitif, berbudaya, dan berwawasan pariwisata pada tahun 2030”.

Dalam mencapai visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar memiliki misi sebagai berikut:

- 1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi yang unggul berbasis kesehatan pariwisata

2. Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas, terintegrasi dengan pendekatan *Link and Match Program*
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan wilayah
4. Menyelenggarakan tata kelola organisasi yang kredibel, akuntabel, adil dan transparan
5. Mengembangkan kerja sama dan mitra usaha untuk pengembangan institusi.

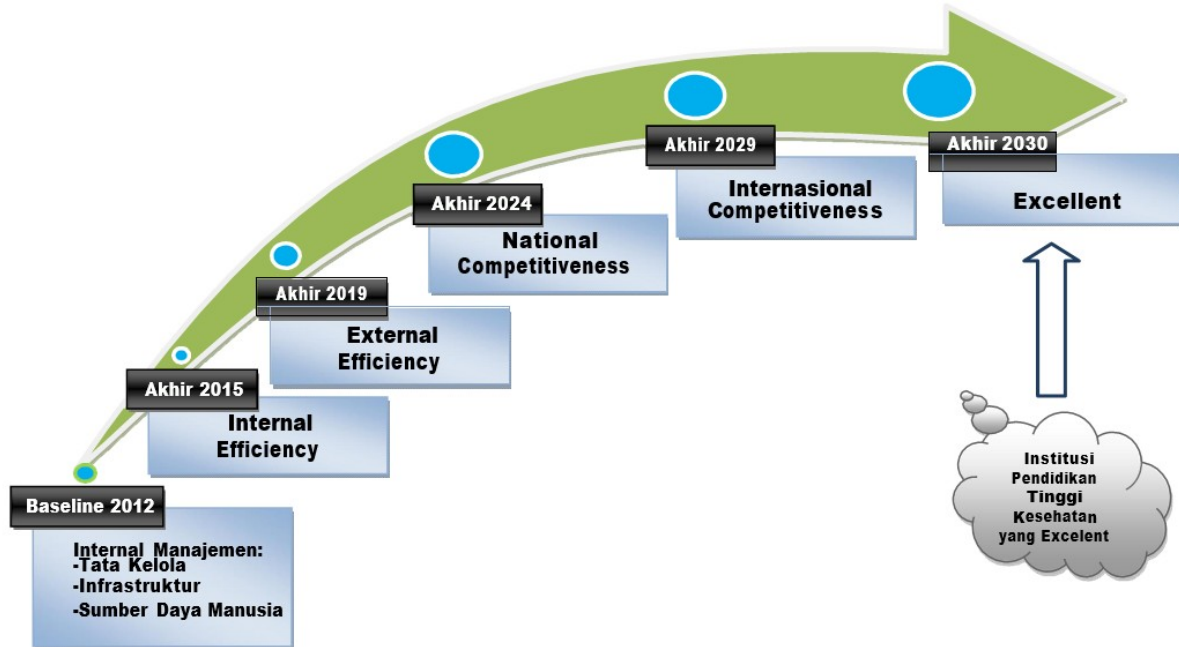
Adapun tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yaitu:

1. Menghasilkan lulusan pendidikan vokasi dan profesi yang unggul berbasis kesehatan pariwisata
2. Menghasilkan karya penelitian yang berkualitas sesuai dengan center of excellent, terintegrasi dengan program *Link and Match* dan terpublikasi
3. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan wilayah serta terpublikasi
4. Mewujudkan tata kelola organisasi yang kredibel, akuntabel, adil dan transparan
5. Meningkatkan mutu jejaring, kerjasama, lembaga mitra usaha dan bursa kerja nasional maupun internasional

b. Gambaran Umum Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar di Masa Mendatang

Arah pengembangan jangka panjang Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar ditujukan untuk pencapaian visi yaitu Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan yang Bermutu Internasional, Profesional, Kompetitif, dan Berbudaya pada Tahun 2030. Agar Visi, Misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dapat diwujudkan, maka disusun sasaran dan strategi pencapaian. Strategi pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, kegiatan dan Indikator target pencapaian dibuat bertahap dalam waktu lima tahun. Untuk mencapai visi dan misi serta tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, maka dibuat to nggak-tonggak yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang target yang dicapai dan tertuang dalam *milestones* sebagai berikut :

Gambar 1.1
Milestones Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Tahun 2012 - 2030



1. *Baseline 2012*, merupakan langkah awal menentukan rencana strategis pencapaian visi, misi dan tujuan Poltekkes Denpasar dimulai dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman (analisis SWOT) program studi.
2. *Internal Efficiency*, merupakan tonggak pertama pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dimulai dengan berbagai upaya dari internal pengelola prodi untuk meningkatkan tata kelola, sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk menunjang pencapaian visi dan misi program studi
3. *Efficiency External*, merupakan tonggak kedua tertuang dalam renstra 2015-2019, merupakan tonggak bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sudah melakukan berbagai upaya meningkatkan tata kelola, sumber daya manusia, sarana dan prasarana sesuai sehingga mendapatkan pengakuan secara eksternal dengan predikat minimal “baik” dari LAM PT Kes serta lulusannya mampu bersaing di pasar tenaga kerja.
4. *National Competitiveness*, merupakan tonggak ketiga tertuang dalam Renstra 2020-2024, merupakan tonggak bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sudah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga mendapatkan pengakuan secara eksternal dengan predikat Unggul dari LAM PT Kes serta lulusannya mampu

bersaing di pasar tenaga kerja lokal, regional dan nasional.

5. *International Competitiveness*”, merupakan tonggak keempat tertuang dalam Renstra 2025-2029, merupakan tonggak bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sudah melakukan berbagai upaya sehingga mendapatkan pengakuan secara eksternal dengan predikat Unggul dari LAM PT Kes dan memperoleh pengakuan dari luar negeri serta lulusannya mampu bersaing di pasar tenaga kerja lokal, regional dan nasional dan internasional
6. *Excellent tahun 2030*, merupakan tonggak akhir, yaitu tercapainya visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yaitu : Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan yang Bermutu Internasional, Profesional, Kompetitif, dan Berbudaya pada Tahun 2030.

Berdasarkan analisis terhadap kondisi eksternal, internal, dan analisa *critical success factor*, maka arah pengembangan jangka panjang untuk mencapai visi pada setiap tonggak/tahapan pada *milestone*, meliputi Tata pamong dan tata kelola dan kerjasama, mahasiswa, sumber daya manusia, Keuangan sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, luaran dan capaian

c. Strategi Pencapaian Visi dan Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam mewujudkan visi dan misinya mencoba memetakan dalam bentuk tonggak-tonggak yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang target yang dicapai dan tertuang dalam *milestones* seperti berikut:

1. Tahap *Baseline 2012*

Baseline 2012, merupakan langkah awal menentukan rencana strategis pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dimulai dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman (analisis SWOT) program studi. Ini merupakan strategi awal Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, tantangan, dan ancaman yang dihadapi sehingga kebijakan-kebijakan yang nantinya diambil dapat mengantisipasi ancaman dan mengatasi tantangan dan kelemahan melalui kekuatan yang dimiliki.

2. Tahap *Internal Efficiency*

Internal Efficiency, merupakan tonggak pertama pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dimulai dengan berbagai upaya dari internal pengelola prodi untuk meningkatkan tata kelola, sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk menunjang pencapaian visi dan misi program studi

3. Tahap *Efficiency External*

Efficiency External, merupakan tonggak kedua tertuang dalam renstra 2015-2019, merupakan tonggak bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sudah melakukan berbagai upaya meningkatkan tata kelola, sumber daya manusia, sarana dan prasarana sesuai sehingga mendapatkan pengakuan secara eksternal dengan predikat minimal “baik” dari LAM PT Kes serta lulusannya mampu bersaing di pasar tenaga kerja.

4. Tahap *National Competitiveness*

Pada tahap ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menekankan pada beberapa kebijakan dasar yaitu terkait tata pamong, tata kelola serta kerjasama, mahasiswa, SDM, keuangan, sarana prasarana, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selanjutnya strategi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam mencapai visi dan misinya mengacu pada kebijakan tersebut.

a. Tata pamong dan tata kelola dan kerjasama

Kebijakan dasar untuk mencapai *National Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang tata pamong, tata kelola dan kerjasama di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melalui perwujudan *good governance*, pemenuhan lima pilar sistem tata pamong (kredibel, transparan, *akuntabel*, bertanggung jawab dan adil), penerapan sistem manajemen secara menyeluruh dan peningkatan keberlanjutan kerjasama. Strategi dasar untuk mencapai *National Competitiveness Health Polytechnic*, dengan cara: 1) Peningkatan tata kelola organisasi Health Polytechnic yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil; 2) Peningkatan kualitas sistem penjaminan mutu internal Health Polytechnic secara menyeluruh; 3) Peningkatan jumlah, mutu dan keberlanjutan kerjasama Poltekkes Kemenkes Denpasar secara nasional.

b. Mahasiswa

Kebijakan dasar untuk mencapai *National Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang mahasiswa adalah melalui penerimaan sistem penerimaan mahasiswa baru dalam berbagai jalur penerimaan melalui Jalur PMDP, Gakin, Simama, Simami, Kelas Internasional. Strategi dasar untuk mencapai *National Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui koordinasi, diversifikasi, investasi, dibidang kemahasiswaan, dengan cara: 1) Pengembangan sistem penerimaan mahasiswa baru, serta perluasan sistem promosi dengan kebijakan

perekrutan mahasiswa bermutu; 2) Pengembangan program kemahasiswaan melalui BEM, UKM, HMJ dengan program peningkatan bakat, minat, *softskill*, penalaran, kewirausahaan dan inovasi mahasiswa; 3) Peningkatan pencapaian prestasi mahasiswa dibidang akademik maupun non akademik pada tingkat Kabupaten/Kota, provinsi/ wilayah, nasional, dan internasional, melalui sistem pembinaan UKM secara intensif; 4) Peningkatan suasana dan budaya akademik untuk melampaui standar mutu kemahasiswaan; 5) Peningkatan jiwa *entrepreneur* melalui program pengembangan *entrepreneurship* pada civitas akademika

c. Sumber Daya Manusia

Mengembangkan SDM dosen dan tenaga pendidikan yang berorientasi pelayanan, akuntabel kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif melalui sistem rekrutmen dan seleksi, pengelolaan SDM, Peraturan kerja dan kode etik, Pembinaan dan pengembangan SDM berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan keunggulan sumber daya manusia berdaya saing regional.

d. Keuangan sarana dan prasarana

Kebijakan dasar untuk mencapai *National Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui implementasi *good governance* dalam sistem manajemen keuangan, prasarana dan sarana yang dilaksanakan secara terpadu, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan operasional, pengawasan internal, pelaporan administrasi, dan keuangan. Strategi dasar untuk mencapai *National Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana adalah melalui koordinasi, diversifikasi, investasi, manajemen kualitas dalam manajemen keuangan, prasarana dan sarana, dengan cara: 1) Pengembangan mutu sarana dan prasarana yang berkonsep modern; 2) Penerapan sistem informasi keuangan, system akuntansi dan manajemen yang terintegrasi dengan kebijakan implementasi *good governance* dalam sistem manajemen yang dilaksanakan secara terpadu, transparan, dan akuntabel ditunjukkan melalui laporan tahunan; 3) Peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan operasional fakultas, pengawasan internal, pelaporan administrasi, dan keuangan; 4) Pengelolaan unit usaha yang dibentuk secara profesional yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan Tri Darma Perguruan Tinggi

e. Pendidikan

Kebijakan dasar untuk mencapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam *National Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang pendidikan melalui kebijakan mutu dan inovasi dalam proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*, peningkatan mutu kurikulum berbasis keunikan lokal dan berstandar internasional dengan berorientasi KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), integrasi penelitian, pengabdian dengan pendidikan. Adapun strategi yang dasar untuk mencapai hal tersebut sebagai berikut: 1) Mengembangkan metode dan proses pembelajaran dengan pendekatan SCL, penggunaan kurikulum berbasis KKNI serta penguatan kecakapan hidup; 2) Meningkatkan kompetensi mahasiswa dan lulusan dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya; 3) Meningkatkan sistem penjaminan mutu kurikulum, pembelajaran, layanan mahasiswa, dan suasana akademik secara berkelanjutan untuk memenuhi dan melampaui standar mutu pendidikan dengan berbagai kebijakan akademik yang berorientasi pada perguruan tinggi kelas dunia; 4) Meningkatkan program integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat kedalam proses pembelajaran

f. Penelitian

Kebijakan dasar untuk mencapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Dalam *National Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang penelitian di Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui kebijakan mutu bidang penelitian dan inovasi dalam pelaksanaan penelitian yang berbasis pada *link and match* program, terintegrasi dengan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP), Pusat Unggulan Ipteks Poltekkes Kemenkes/PUI-PK kebijakan transformasi kesehatan untuk menghasilkan penelitian dan publikasi hasil penelitian yang berkualitas, terhilirasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun strategi yang dasar untuk mencapai hal tersebut sebagai berikut: 1) Meningkatkan jumlah penelitian dosen sesuai dengan *link and* program dan program prioritas pemerintah pada transformasi kesehatan; 2) Mendorong dosen untuk mendapatkan hibah kompetitif penelitian secara nasional dengan luaran produk hilirisasi dan komersialisasi yang dimanfaatkan masyarakat secara nasional; 3) Meningkatkan kerjasama penelitian dengan Institusi PT Kemenkes dan Luar Kemenkes yang mendukung program prioritas pemerintah; 4) Meningkatkan jumlah publikasi penelitian yang terakreditasi nasional Sinta dan

buku ber-ISBN; 5) Meningkatkan status akreditasi jurnal institusi ke tingkat yang lebih tinggi; 6) Meningkatkan kemampuan dosen dalam bidang penelitian dan menghasilkan luaran hasil penelitian dalam bentuk publikasi dan produk hilirisasi

g. Pengabdian kepada Masyarakat,

Strategi dasar untuk mencapai *National Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana adalah melalui koordinasi, diversifikasi, investasi, manajemen kualitas dalam manajemen keuangan, prasarana dan sarana, dengan cara: 1) Peningkatan mutu pengabdian masyarakat difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat dengan meningkatkan kepedulian dan pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan dengan berbasis riset dan inovasi; 2) Pemberian dukungan finansial dan nonfinansial untuk pengabdian masyarakat berbasis riset dan inovasi; 3) Pengembangan *joint program* untuk pengabdian masyarakat dengan perguruan tinggi yang bermutu melalui kebijakan penjaminan pada semua program studi dengan memfasilitasi, memonitor, mengevaluasi, dan mendokumentasikan

5. Tahap *International Competitiveness*

a. Tata pamong dan tata kelola dan kerjasama

Kebijakan dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang tata pamong, tata kelola dan kerjasama di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melalui perwujudan *good governance* dengan penerapan sistem manajemen terintegrasi dan peningkatan keberlanjutan kerjasama internasional. Strategi dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic*, dengan cara: 1) Peningkatan tata kelola organisasi *Health Polytechnic* yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil; 2) Peningkatan kualitas sistem penjaminan mutu internal *Health Polytechnic* melalui sistem manajemen terpadu; 3) Peningkatan jumlah, mutu dan keberlanjutan kerjasama Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar secara internasional.

b. Mahasiswa

Kebijakan dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang mahasiswa adalah melalui penerimaan sistem penerimaan mahasiswa baru dalam berbagai jalur penerimaan melalui Jalur

PMDP, Gakin, Simama, Kelas Internasional, Simami (dalam negeri maupun luar negeri). Strategi dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui koordinasi, diversifikasi, investasi, dibidang kemahasiswaan, dengan cara: 1) Pengembangan sistem penerimaan mahasiswa baru, serta perluasan sistem promosi dengan kebijakan perekrutan mahasiswa bermutu; 2) Pengembangan program kemahasiswaan melalui BEM,UKM,HMJ dengan program peningkatan bakat, minat, *softskill*, penalaran, kewirausahaan dan inovasi mahasiswa; 3) Peningkatan pencapaian prestasi mahasiswa dibidang akademik maupun non akademik pada tingkat Kabupaten/Kota, provinsi/wilayah, nasional, dan internasional, melalui sistem pembinaan UKM secara intensif; 4) Peningkatan suasana dan budaya akademik untuk melampaui standar mutu kemahasiswaan melalui program *faculty exchange*; 5) Peningkatan jiwa *entrepreneur* melalui program pengembangan entrepreneurship pada civitas akademika dalam bentuk incubator bisnis dan penyiapan bursa kerja; 6) Peningkatan kegiatan kemahasiswaan dalam kerangka penguatan karakter kebangsaan dan integrasi nasional

c. Sumber Daya Manusia

International Competitiveness Health Polytechnic adalah tonggak keempat dalam Renstra 2025-2029, tonggak ini menyatakan bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sudah melakukan berbagai upaya sehingga mendapatkan pengakuan secara eksternal dengan predikat Unggul dari LAM PT Kes dan memperoleh pengakuan dari luar negeri serta lulusannya mampu bersaing di pasar tenaga kerja internasional. Adapun strategi dasar dalam pengembangan SDM dilakukan melalui pengembangan SDM dosen dan tenaga pendidikan yang berorientasi pelayanan, akuntabel kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif melalui sistem rekrutmen dan seleksi, pengelolaan SDM, peraturan kerja dan kode etik, Pembinaan dan pengembangan SDM berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan keunggulan sumber daya manusia berdaya saing global

d. Keuangan Sarana dan Prasarana

Kebijakan dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui implementasi *good governance* d

alam sistem manajemen keuangan, prasarana dan sarana yang dilaksanakan secara terpadu, system keuangan, prasarana dan sarana berbasis teknologi informasi dengan standar nasional dan internasional. Strategi dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah mempertahankan strategi sebelumnya dan menfokuskan pada strategi implementasi TEAM (*together, everyone achieves more*) khususnya berfokus pada keunggulan bidang keuangan, prasarana dan sarana

e. Pendidikan

Kebijakan dasar untuk mencapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam *International Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang pendidikan melalui kebijakan mutu dan inovasi dalam proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*, peningkatan mutu kurikulum berbasis keunikan lokal dan berstandar internasional dengan berorientasi KKNI, integrasi penelitian, pengabdian dengan pendidikan. Strategi dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sebagai berikut: 1) Mengembangkan metode dan proses pembelajaran dengan pendekatan SCL, penggunaan kurikulum berbasis KKNI serta penguatan kecakapan hidup; 2) Meningkatkan kompetensi mahasiswa dan lulusan dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya; 3) Meningkatkan sistem penjaminan mutu kurikulum, pembelajaran, layanan mahasiswa, dan suasana akademik secara berkelanjutan untuk memenuhi dan melampaui standar mutu pendidikan dengan berbagai kebijakan akademik yang berorientasi pada perguruan tinggi kelas dunia; 4) Meningkatkan program integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat kedalam proses pembelajaran; 5) Meningkatkan suasana akademik internasional dengan *student exchange*

f. Penelitian

Kebijakan dasar untuk mencapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Dalam *International Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melalui kebijakan mutu dan inovasi penelitian yang berskala internasional, yang berbasis pada *link and match* program, terintegrasi dengan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP), Pusat Unggulan Ipteks Poltekkes Kemenkes/PUI-PK dan kebijakan transformasi

kesehatan untuk menghasilkan penelitian dan publikasi hasil penelitian yang berkualitas dan mampu bersaing ditingkat internasional. Strategi dasar untuk mencapai *International Competitiveness Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sebagai berikut: 1) Mengembangkan dan meningkatkan penelitian inovatif sesuai perkembangan IPTEK yang terintegrasi dengan sentra unggulan pendidikan Poltekkes serta berdaya saing internasional; 2) Mendorong dosen untuk mendapatkan hibah kompetitif penelitian secara internasional melalui organisasi kesehatan *non government* dan Badan Riset Internasional; 3) Meningkatkan kerjasama bidang penelitian dengan Intitusi Perguruan tinggi Luar negeri; 4) Mengembangkan dan mendorong adanya produk hilirisasi penelitian yang terintegrasi dengan sentra unggulan pendidikan dan dimanfaatkan masyarakat maupun industri dalam dan luar negeri; 5) Meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian pada jurnal Internasional bereputasi; 6) Meningkatkan status Jurnal Institusi menjadi Jurnal Internasional; 7) menyertakan dosen dalam kegiatan seminar dan confferensi ilmiah Internasional; 8) menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi dosen dalam penelitian kerjasama internasional dan publikasi internasional bereputasi

g. Pengabdian kepada masyarakat

Mempertahankan strategi sebelumnya dan menfokuskan pada strategi implementasi *Total Quality Management & Networking*, internasionalisasi dalam bidang pengabdian masyarakat. Pengembangan *joint program* untuk pengabdian masyarakat dengan perguruan luar negeri yang bermutu melalui kebijakan penjajagan pada semua program studi dengan memfasilitasi, memonitor, mengevaluasi, mendokumentasikan, dan mempublikasikan

6. Tahap *Excellent Health Polytechnic* Tahun 2030

a. Tata Pamong dan Tata Kelola dan Kerjasama

Kebijakan dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic*, dalam bidang tata pamong, tata kelola dan kerjasama di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melalui perwujudan *good governance*, penerapan sistem manajemen terintergrasi dan peningkatan keberlanjutan kerjasama internasional serta menjadi rujukan nasional dan internasional. Strategi dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic*, dengan cara: 1) Peningkatan tata kelola organisasi

Health Polytechnic yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil; 2) Peningkatan kualitas sistem penjaminan mutu internal Health Polytechnic melalui sistem manajemen terpadu yang memenuhi standar internasional; 3) Peningkatan jumlah, mutu dan keberlanjutan kerjasama Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar secara internasional

b. Mahasiswa

Kebijakan dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic* dalam bidang mahasiswa adalah melalui penerimaan sistem penerimaan mahasiswa baru dalam berbagai jalur penerimaan melalui Jalur PMDP, Gakin, Simama, Kelas Internasional, Simami (dalam negeri maupun luar negeri). Strategi dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic* dalam bidang kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui koordinasi, diversifikasi, investasi, dibidang kemahasiswaan dengan cara: 1) Pengembangan sistem penerimaan mahasiswa baru, serta perluasan sistem promosi dengan kebijakan perekrutan mahasiswa bermutu; 2) Pengembangan program kemahasiswaan melalui BEM, UKM, HMJ dengan program peningkatan bakat, minat, soft skill, penalaran, kewirausahaan dan inovasi mahasiswa; 3) Peningkatan pencapaian prestasi mahasiswa dibidang akademik maupun non akademik pada tingkat Kabupaten/Kota, provinsi/ wilayah, nasional, dan internasional, melalui sistem pembinaan UKM secara intensif; 4) Peningkatan suasana dan budaya akademik untuk melampaui standar mutu kemahasiswaan melalui program faculty Exchange; 5) Peningkatan jiwa entrepreneur melalui program pengembangan entrepreneurship pada civitas akademika dalam bentuk incubator bisnis dan penyiapan bursa kerja; 6) Peningkatan kegiatan kemahasiswaan dalam kerangka penguatan karakter kebangsaan dan integrasi nasional

c. Sumber Daya Manusia

Excellent tahun 2030, merupakan tonggak akhir, yaitu tercapainya visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yaitu: Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan yang Bermutu Internasional, Profesional, Kompetitif, dan Berbudaya pada Tahun 2030. Strategi dasar yang dilakukan ialah dengan mengembangkan SDM dosen dan tenaga pendidikan yang berorientasi pelayanan, akuntabel kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif melalui sistem rekrutmen dan seleksi, pengelolaan SDM, Peraturan kerja dan kode etik, Pembinaan dan

pengembangan SDM berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan keunggulan sumber daya manusia berdaya saing global.

d. Keuangan, sarana dan prasarana

Kebijakan dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui implementasi *good governance* dalam sistem manajemen keuangan, prasarana dan sarana yang dilaksanakan secara terpadu, system keuangan, prasarana dan sarana berbasis teknologi informasi dengan standar nasional dan internasional. Strategi dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic*, dalam bidang keuangan, prasarana dan sarana adalah mempertahankan strategi sebelumnya dan menfokuskan pada strategi implementasi strategi *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* berfokus pada keuangan, prasarana dan sarana

e. Pendidikan

Kebijakan dasar untuk mencapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam *Excellent Health Polytechnic* dalam bidang pendidikan melalui kebijakan mutu dan inovasi dalam proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*, peningkatan mutu kurikulum berbasis keunikan lokal dan berstandar internasional dengan berorientasi KKNI, integrasi penelitian, pengabdian dengan pendidikan. Strategi dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic* dalam bidang kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui koordinasi, diversifikasi, investasi, dibidang kemahasiswaan dengan cara: 1) Mengembangkan metode dan proses pembelajaran dengan pendekatan SCL, penggunaan kurikulum berbasis KKNI serta penguatan kecakapan hidup; 2) Meningkatkan kompetensi mahasiswa dan lulusan dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya; 3) Meningkatkan sistem penjaminan mutu kurikulum, pembelajaran, layanan mahasiswa, dan suasana akademik secara berkelanjutan untuk memenuhi dan melampaui standar mutu pendidikan dengan berbagai kebijakan akademik yang berorientasi pada perguruan tinggi kelas dunia; 4) Meningkatkan program integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat kedalam proses pembelajaran; 5) Meningkatkan kompetensi lulusan dengan pelatihan uji kompetensi internasional; 6) Mengembangkan sentra unggulan pendidikan

f. Penelitian

Kebijakan dasar untuk mencapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Dalam *Excellent Competitiveness Health Polytechnic* dalam bidang penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melalui kebijakan mutu dan inovasi penelitian yang berskala internasional, serta berbasis link and match, terintegrasi Sentra Unggulan Pendidikan (SUP), Pusat Unggulan Ipteks Poltekkes Kemenkes/PUI-PK) dan kebijakan transformasi kesehatan untuk menghasilkan penelitian dan publikasi hasil penelitian yang *excellent*. Strategi dasar untuk mencapai *Excellent Health Polytechnic* dalam bidang kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah melalui koordinasi, diversifikasi, investasi, dibidang kemahasiswaan dengan cara: 1) Meningkatkan jumlah penelitian berskala internasional yang inovatif sesuai perkembangan IPTEK dan terintegrasi dengan sentra unggulan pendidikan Poltekkes; 2) Meningkatkan jumlah penelitian melalui dana hibah kompetitif internasional yang bersumber dari organisasi kesehatan Nasional *non government* dan Badan Riset Internasional; 3) Meningkatkan jumlah penelitian yang merupakan kerjasama perguruan tinggi luar negeri; 4) Meningkatkan Jumlah produk hilirisasi hasil penelitian yang dimanfaatkan masyarakat dan Industri internasional; 5) Meningkatkan Jumlah publikasi hasil penelitian dalam Jurnal ilmiah Internasional bereputasi; 6) Meningkatkan status jurnal institusi menjadi Jurnal Internasional bereputasi; 7) Menyelenggarakan kegiatan Ilmiah penelitian dan publikasi berskala Internasional secara berkala; 8) Menjadi pusat rujukan Internasional dalam Penelitian terintegrasi Sentra Unggulan Pendidikan

g. Pengabdian kepada masyarakat

Strategi dasar untuk mencapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar *Excellent* dalam bidang pengabdian masyarakat adalah mempertahankan strategi sebelumnya dan menfokuskan pada strategi akselerasi, inovasi dan sumber rujukan Pengabmas Kesehatan Pariwisata

d. Budaya Kerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai salah satu institusi pendidikan dengan visinya untuk menjadi **perguruan tinggi kesehatan yang bermutu, profesional, kompetitif, berbudaya, dan berwawasan pariwisata pada tahun 2030** berkomitmen untuk menanamkan budaya kerja kepada pegawai

menekankan pada keramahan (hospitality) dengan nilai **5S + PT, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Peduli dan Tanggung jawab.**

Setiap pegawai di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar konsen dengan konsep melayani dengan hati/ikhlas memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan; setiap pegawai melayani masyarakat dengan berempati kepada kebutuhan dan keadaan klien (masyarakat; mahasiswa, stakeholder, dll), pimpinan dan pegawai memberikan jaminan atas layanan yang diberikan kepada masyarakat sebagaimana tercermin dalam sasaran mutu Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; Pimpinan dan seluruh pegawai selalu tanggap / pro aktif dalam melayani kebutuhan masyarakat baik masyarakat internal maupun eksternal.

3. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Struktur organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sesudah penerapan PK BLU, selain tetap memperhatikan struktur organisasi lama berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 38 tahun 2018 tentang organisasi dan tata kerja Politeknik Kesehatan di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI, ditambah dengan unsur-unsur yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan No. 95/PMK.05/2016 tentang Dewan Pengawas BLU, yaitu Dewan Pengawas (Dewas) dan PMK No. 200/PMK.05/2017 tentang Satuan Pemeriksa Internal (SPI). Adapun struktur organisasi tersebut serta tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Senat

Memberikan pertimbangan dalam penyelenggaraan teknis administratif Poltekkes. Adapun tugas pokok senat adalah: a) Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; b) Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan pengembangan kecakapan serta kepribadian civitas akademika; c) Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan program pendidikan, penelitian dan pemberian pelayanan kepada masyarakat; d) Memberikan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang diajukan oleh Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; e) Menilai pertanggungjawaban Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar atas pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan; f) Merumuskan peraturan pelaksanaan

kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; g) Memberikan pertimbangan kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; h) Menegakkan norma-norma yang berlaku bagi civitas akademika; i) Memberikan pertimbangan dalam penyusunan rencana strategis dan RBA BLU; j) Memberi pertimbangan terhadap optimalisasi unit-unit penunjang pendidikan sebagai unit usaha

2. Direktur;

Direktur memimpin penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, membina tenaga kependidikan mahasiswa dan tenaga administrasi Politeknik serta memelihara hubungan saling bermanfaat antara Politeknik dengan lingkungannya. Sebagai pimpinan BLU mempunyai tugas pokok : menyiapkan rencana strategis bisnis BLU, menyiapkan RBA tahunan, mengusulkan calon pejabat keuangan dan pejabat teknis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU.

3. Wakil Direktur;

a. Wakil Direktur I Bidang Akademik;

Wakil direktur bidang akademik mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang Akademik (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dan pengelolaan sistem informasi pendidikan. Fungsinya adalah sebagai berikut: a) Mengkoordinir terkait kegiatan pendidikan dan pengajaran; b) Mengkoordinir terkait kegiatan Penelitian; c) Mengkoordinir terkait kegiatan Pengabdian kepada masyarakat; d) Mengkoordinir terkait kegiatan Administrasi Akademik dan Informasi Pendidikan; e) Mengkoordinir terkait kegiatan Laboratorium; f) Melakukan Koordinasi dengan Wakil Direktur lainnya.

b. Wakil Direktur II Bidang Keuangan, Kepegawaian dan Umum;

Wakil direktur bidang keuangan, kepegawaian, dan administrasi umum mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawaian, dan administrasi umum. Adapun fungsinya sebagai berikut: a) Mengkoordinir terkait kegiatan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Negara; b) Mengkoordinir terkait kegiatan Pengelolaan Kepegawaian; c) Mengkoordinir terkait kegiatan Pengelolaan Administrasi

Umum dan Rumah Tangga; d) Mengkoordinir terkait kegiatan Kehumasan; e) Mengkoordinir terkait kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa; f) Mengkoordinir terkait kegiatan Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan; g) Mengkoordinir terkait kegiatan Usaha; h) Melakukan Koordinasi dengan Wakil Direktur lainnya

c. Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja sama

Wakil direktur bidang kemahasiswaan dan kerja sama mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerjasama. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut: a) Mengkoordinir terkait kegiatan bidang Layanan Kemahasiswaan; b) Mengkoordinir terkait kegiatan Alumni; c) Mengkoordinir terkait kegiatan Kerjasama Institusi; d) Mengkoordinir terkait kegiatan Teknologi Informasi; e) Mengkoordinir terkait kegiatan Perpustakaan; f) Melakukan Koordinasi dengan Wakil Direktur lainnya

4. Satuan Pengawas Internal (SPI);

SPI menyusun rencana program kerja tahunan Pengawasan Intern dan menyampaikannya kepada Pimpinan BLU untuk mendapatkan persetujuan. Berdasarkan PMK 200/2017 Tugas SPI antara lain: a) Menyusun dan melaksanakan rencana Pengawasan Intern; b) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko; c) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya; d) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diawasi pada semua tingkat manajemen; e) Membuat laporan hasil Pengawasan Intern dan menyampaikan laporan tersebut kepada Pimpinan BLU dan dewan pengawas; f) Memberikan rekomendasi terhadap perbaikan/ peningkatan proses tata kelola dan upaya pencapaian strategi bisnis BLU; g) Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi pengawasan oleh SPI, aparat pengawasan intern pemerintah, aparat pemeriksaan ekstern pemerintah, dan pembina BLU; h) Melakukan reviu laporan keuangan; i) Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan; dan j) Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan penugasan dan Perundang-undangan yang berlaku

5. Sub Bagian;

a. Ka Sub Bag Administrasi Akademik

Membantu pimpinan dalam memberikan pelayanan kemahasiswaan, Alumni dan

Kerjasama Membantu pimpinan dalam memberikan pelayanan kemahasiswaan dan pelaksanaan pembinaan kemahasiswaan dan registrasi mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan program studi yang dibutuhkan oleh institusi pelayanan Kesehatan. Membantu pimpinan dalam memberikan pelayanan akademik dan pelaksanaan administrasi pendidikan, pengembangan program studi sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan. Sebagai penanggungjawab teknis mempunyai tugas : a) Menyusun perencanaan kegiatan teknis dibidang kemahasiswaan, Akademik Alumni dan Kerja Sama; b) Melaksanakan kegiatan teknis sesuai menurut RBA; c) Mempertanggungjawabkan kinerja operasional dibidang kemahasiswaan, Alumni, Kerja Sama dan akademik

b. Ka Sub Bag Administrasi dan Umum

Membantu pimpinan dibidang umum, keuangan dan kepegawaian. Sebagai penanggungjawab keuangan BLU mempunyai tugas : a) Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Strategis Bisnis; b) Mengkoordinasikan penyusunan RBA; c) Menyiapkan dokumen pelaksanaan anggaran BLU; d) Melakukan pengelolaan pendapatan belanja; e) Menyelenggarakan pengelolaan kas; f) Melakukan pengelolaan utang piutang; g) Menyusun kebijakan pengelolaan barang, aset tetap dan investasi BLU; h) Menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan ; i) Menyelenggarakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan

6. Jurusan;

a. Ketua Jurusan sebagai Pelaksana BLU

Adapun tugas pokok dari ketua jurusan ialah: a) Mengkoordinir penyusunan kurikulum jurusan; b) Memberikan arahan pada kegiatan pelayanan administrasi akademik, kemahasiswaan dan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian di lingkup jurusan; c) Mengesahkan pelaksanaan kegiatan akademik program studi dalam kalender akademik jurusan, jadwal/daftar mata kuliah dan dosen, silabus dan RPS, bahan ajar, Kartu Hasil Studi (KHS), Ujian Tengah/Akhir Semester, Ujian Tugas Akhir, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan yudisium; d) Membina kegiatan kemahasiswaan; e) Memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan di bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat; f) Menyiapkan usulan rencana empat tahunan Poltekkes lingkup jurusan; g) Menyiapkan usulan rencana program dan anggaran jurusan; h) Menyiapkan bahan penyusunan rancangan statuta penyelenggaraan program pendidikan, penelitian dan

pengabdian masyarakat; i) Menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) tahunan jurusan

b. Sekretaris Jurusan

Adapun tugas pokok dan fungsi sekretaris jurusan adalah sebagai berikut: a) Membantu Ketua Jurusan dalam memonitor kegiatan anggaran PBM sesuai dengan perencanaan prodi; b) Membantu Ketua Jurusan dalam memonitor realisasi kegiatan pencapaian target sesuai dengan sasaran mutu; c) Melaksanakan kegiatan keadministrasian jurusan (akademik, kemahasiswaan, umum dan kepegawaian); d) Bertanggung jawab kegiatan kepada Ketua Jurusan.

7. Program Studi

Adapun tugas pokok ketua program studi adalah sebagai berikut: a) Menyusun dan melaksanakan kurikulum, kalender akademik, jadwal perkuliahan, penentuan pokok bahasan dan bahan ajar, daftar mahasiswa baru dan lama, KRS, KHS, UTS, UAS, Ujian Tugas Akhir, PKL dan kelulusan, transkrip, ijazah, pembimbing praktek, perpindahan dan pemberhentian mahasiswa, penelitian dan pengabdian masyarakat, juknis pelatihan, seminar, dan MOU pada Prodi, untuk disampaikan kepada Ketua Jurusan; b) Merancang dan menyusun jadwal kuliah, ujian dan praktikum, termasuk menetapkan mata kuliah-mata kuliah pilihan tiap semester; c) Merancang dan mengusulkan dosen pengampu pada proses belajar mengajar (dosen tidak tetap) pengampu mata kuliah, pembimbing akademik, pembimbing praktek, pembimbing Tugas akhir, Pembina kemahasiswaan) berkoordinasi dengan ketua kelompok fungsional; d) Memberikan arahan dan verifikasi serta pengesahan berbagai dokumen mahasiswa dalam lingkup proses belajar mengajar (Pengesahan usulan KTI, PKL, seminar dan lain-lain); e) Mengelola administrasi akademik pada program studi yang bersangkutan, termasuk laporan PDPT; f) Melakukan pembinaan kegiatan kemahasiswaan program studi, dengan melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Ketua Jurusan; g) Mengunggah karya ilmiah Ketua Program Studi ke jurnal nasional terakreditasi; h) Menyiapkan bahan usulan rancangan awal empat tahunan Poltekkes di lingkup Program Studi; i) Menyiapkan bahan usulan rancangan usulan program dan anggaran tahunan Program Studi; j) Mengusulkan rencana kerjasama lingkup Program Studi; k) Mengusulkan pengembangan proses belajar mengajar di Program Studi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi Poltekkes, serta kebutuhan civitas akademika dan masyarakat; l) Menyiapkan dan mengusulkan bahan muatan peraturan pelaksanaan akademik dan

otonomi keilmuan di Program Studi; m) Menyiapkan dan mengusulkan bahan muatan peraturan di bidang pembinaan kemahasiswaan dan registrasi mahasiswa secara terpadu; n) Melakukan koordinasi proses pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan dengan sub unit laboratorium, perpustakaan, laboratorium computer, penelitian dan pengabdian masyarakat, penjaminan mutu, serta instalasi; o) Mengusulkan mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa; p) Mengkoordinir kegiatan pelepasan dan angkat sumpah profesi lulusan bagi Program Studi yang menyelenggarakan; q) Melaksanakan tata persuratan dan kearsipan dalam proses pembelajaran di Program Studi yang menjadi tanggung jawabnya; r) Menyusun laporan berkala (bulanan, triwulan, dan tahunan) dan rutin pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Program Studi

8. Kepala Pusat;

a. Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat mempunyai tugas meliputi: a) Menyiapkan bahan penyusunan rancangan norma dan etika penyelenggaraan program penelitian terapan dan pengabdian masyarakat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan, untuk disampaikan kepada Direktur melalui Ka Sub Bag. Keuangan, Kepegawaian dan Umum; b) Menyusun usulan rencana kegiatan penelitian terapan dan pengabdian masyarakat dengan cara mempelajari perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, laporan Unit Penelitian tahun sebelumnya untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; c) Menyusun rancangan usulan pengembangan Unit Penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, serta kebutuhan masyarakat dan civitas akademika, dengan cara melaksanakan analisis organisasi untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; d) Menyusun usulan rencana anggaran kegiatan penelitian terapan dan pengabdian masyarakat dengan cara mempelajari rencana program, perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, dan laporan Unit Penelitian tahun sebelumnya untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; e) Menyiapkan bahan rancangan RPK Unit Penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan usulan rencana kegiatan dan alokasi anggaran Unit Penelitian yang telah ditetapkan untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; f) Menyelenggarakan kegiatan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi di

bidang kesehatan berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah, dan atau daerah dengan cara bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan atau badan lain yang terkait sesuai dengan RPK yang telah ditetapkan, dalam rangka meningkatkan peran akademisi bidang penelitian dan pengabdian masyarakat; g) Menyusun rancangan kebijakan Direktur pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dengan cara mengolah, menganalisis dan membahas bahan dalam rapat dengan para Ketua Jurusan dan Kepala Unit untuk disampaikan ke Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; h) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah, dan atau daerah dengan cara bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan atau badan lain yang terkait sesuai dengan RPK yang telah ditetapkan, dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan; i) Menyelenggarakan kegiatan penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah, dan atau daerah dengan cara bekerjasama dengan perguruan tinggi dan atau badan lain yang terkait sesuai dengan RPK yang telah ditetapkan, dalam rangka peningkatan kemampuan bidang penelitian dan pengetahuan bidang kesehatan; j) Menyusun rancangan laporan hasil pembinaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan Unit Penelitian dan pengabdian masyarakat dengan cara mempelajari hasil pelaksanaan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; k) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Penelitian dan pengabdian masyarakat dengan cara menganalisis laporan semesteran dari para Kepala Sub Unit Jurusan, peninjauan, dan atau melalui rapat yang dilaksanakan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat; l) Menyusun laporan eksekutif Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil pelaksanaan kegiatan untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; m) Menyusun laporan semesteran dan tahunan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian terapan dan Pengabdian kepada Masyarakat, untuk disampaikan

kepada Direktur melalui Wadir Bidang Akademik; n) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berdasarkan arahan, penugasan dan lain-lain yang terkait dengan kedinasan dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Pusat Penjaminan Mutu

Pusat Penjaminan Mutu mempunyai tugas meliputi : a) Perencana dan pelaksana sistem penjaminan mutu akademik secara keseluruhan di Poltekkes; b) Penyusun perangkat dokumen (kebijakan akademik, dokumen mutu, dokumen akademik) yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik; c) Pengembang sistem informasi penjaminan mutu akademik; d) Pelaksana monitoring sistem penjaminan mutu akademik; e) Pelaksana audit mutu akademik internal dan evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu; f) Penyusun laporan secara berkala pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik; g) Melakukan koordinasi dengan sub unit penjaminan mutu di masing-masing jurusan

c. Pusat Pengembangan Pendidikan

Unit Pengembangan Pendidikan Profesional Bertugas melakukan pengkajian dalam pengembangan program studi baru, melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi pengembangan metode pembelajaran baik teori maupun praktek. Adapun tugas Pusat Pengembangan Pendidikan adalah sebagai berikut : a) Mengembangkan desain pembelajaran di kelas, klinik dan masyarakat yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbagai domain dan perilaku profesional; b) Mengkaji dan mengembangkan berbagai alternatif model / metode pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan mutu hasil pembelajaran; c) Merencanakan, menyusun dan mengembangkan instrumen pelaksanaan kurikulum; d) Merencanakan, menyusun dan mengembangkan berbagai sumber belajar yang berkualitas, efisien dan terjangkau; e) Melakukan inovasi, mengembangkan dan mengelola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan agar mampu bersaing secara nasional dan internasional; f) Mengembangkan dan menerapkan sistem penilaian belajar mahasiswa; g) Menetapkan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan dosen dalam mengembangkan materi dan proses pembelajaran; h) Menetapkan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan mahasiswa dalam pengembangan minat, bakat dan kemampuan dalam berkarya yang kreatif dan inovatif; i) Menjalankan fungsi konsultasi implementasi pengembangan kurikulum, materi dan proses

pembelajaran sebagai manajemen layanan akademik kepada seluruh dosen dan mahasiswa; j) Menyusun LAKIP Pusat Pengembangan Pendidikan; k) Merencanakan, menyusun dan mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi pendidikan

9. Unit

a. Unit Informasi dan Teknologi

Adapun tugas pokok dan fungsi unit informasi dan teknologi ialah: a) Melakukan pengumpulan, pengolahan data dan informasi pada Unit Teknologi Informasi dengan cara menginput dan memproses data melalui komputer dan media elektronik lain, serta mendistribusikannya sesuai dengan kebutuhan program-program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; b) Melakukan penyajian dan penyimpanan data dan informasi pada Unit Teknologi Informasi dengan cara menganalisis dan mengolah data pada komputer untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I; c) Menyelenggarakan layanan dan pendayagunaan komputer untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; d) Menyelenggarakan layanan urusan tata usaha Unit Teknologi Informasi; e) Menyusun bahan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan pada Unit Teknologi Informasi untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I; f) Menyusun laporan berkala/rutin pelaksanaan kegiatan Unit Teknologi Informasi untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I.

b. Unit Laboratorium Terpadu

Adapun tugas pokok dan fungsi unit laboratorium terpadu ialah: a) Menyusun usulan penggunaan, serta pengadaan bahan, dan perangkat kerja pada Unit Laboratorium untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I; b) Menyelenggarakan penyediaan dan pengolahan bahan laboratorium untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I; c) Melaksanakan/memberikan pelatihan bagi staf untuk mengembangkan softskill; d) Menyelenggarakan layanan dan pendayagunaan bahan dan peralatan laboratorium untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; e) Menyelenggarakan pemeliharaan bahan dan peralatan laboratorium agar bahan dan peralatan laboratorium selalu siap pakai dan dapat didayagunakan secara maksimal; f) Menyusun bahan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan di Unit Laboratorium Terpadu untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I; g)

Menyusun laporan berkala/rutin pelaksanaan kegiatan Unit Laboratorium Terpadu untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I; h) Menyelenggarakan layanan urusan tata usaha laboratorium dalam rangka kelancaran pelaksanaan Tugas dan tertib administratif pada unit laboratorium secara efektif dan efisien.

c. Unit Perpustakaan Terpadu

Adapun tugas pokok dan fungsi unit laboratorium terpadu ialah: a) Menyiapkan bahan rancangan usulan pengembangan Poltekkes di lingkup Unit Perpustakaan untuk disampaikan kepada Direktur melalui Wadir I; b) Menyusun usulan penggunaan, serta pengadaan bahan habis pakai dan perangkat kerja pada Unit Perpustakaan; c) Menyelenggarakan penyediaan dan pengelolaan bahan pustaka; d) Menyelenggarakan layanan dan pendayagunaan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; e) Menyelenggarakan pemeliharaan bahan pustaka; f) Melaksanakan pendataan dan pemeliharaan bahan pustaka pada Unit Perpustakaan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien; g) Menyelenggarakan layanan urusan tata usaha perpustakaan dalam rangka kelancaran pelaksanaan Tugas dan tata tertib administratif pada Unit Perpustakaan secara efektif dan efisien.

d. Unit Usaha

Unit bisnis dan kerjasama mempunyai tugas merencanakan, melakukan penjangkauan, melaksanakan pengembangan unit usaha dan mengoptimalkan perolehan sumber pendanaan usaha yang memungkinkan untuk dilakukan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam rangka menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum. Adapun tugas pokok dan fungsi unit usaha adalah: a) Memfasilitasi pembiayaan dan penjaminan Unit Usaha; b) Mengembangkan Unit Usaha; d) Melakukan koordinasi pengembangan jaringan usaha dan promosi produk unggulan usaha; e) Melaksanakan sistem pengendalian intern; f) Menjadi pusat informasi dan pelatihan serta pengembangan diri bagi mahasiswa dan alumni dalam memasuki dunia kerja; g) Menjadi penghubung antara Poltekkes dengan institusi pemerintah, dunia usaha dan dunia industry; h) Mempersiapkan mahasiswa dan alumni memiliki wawasan wirausaha

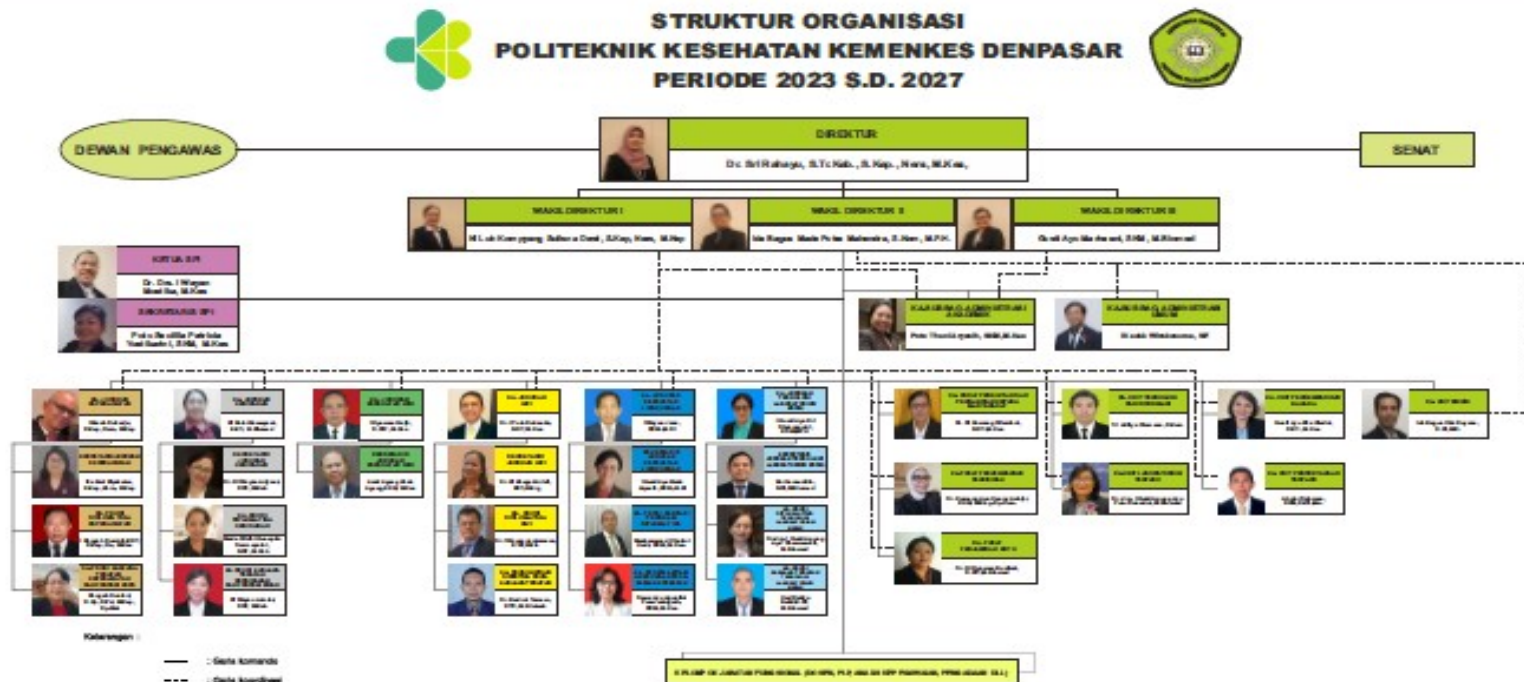
e. Unit Pengembangan Bahasa

Unit Bahasa mempunyai tugas mengembangkan dan meningkatkan kemampuan

berbahasa khususnya bahasa Inggris bagi civitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, selain itu Unit Pengembangan Bahasa memiliki tugas khusus yaitu : 1) Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris baik dalam pemahaman komprehensif isu-isu terkini ataupun penguasaan Bahasa Inggris di depan umum; 2) Meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat dengan menggunakan Bahasa Inggris; 3) meningkatkan pengetahuan dan perkembangan di bidang kesehatan; 4) Meningkatkan kemampuan negosiasi dengan Bahasa Inggris; 5) Meningkatkan wawasan terhadap isu-isu global; 6) Meningkatkan kemampuan soft skill; 7) Melaksanakan Tugas kedinasan lainnya yang di Tugaskan oleh atasan; 8) Melaporkan hasil pelaksanaan Tugas kepada Direktur.

Susunan Pejabat dan Uraian Tugas Pengelola BLU Susunan Pejabat Pengelola Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Denpasar sesuai dengan gambar 1.2 sebagai berikut

Gambar 1.2
Struktur Organisasi dan Personalia Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar



BAB II

RENCANA KINERJA BLU

1. Gambaran Kondisi BLU Tahun 2025

a. Faktor Yang Mempengaruhi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi Politeknik Kesehatan Denpasar Kemenkes ialah asumsi makro dan asumsi mikro. Berikut merupakan bentuk asumsi makro yang mempengaruhi kondisi BLU:

1. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS per tanggal 24 November 2023 adalah Rp. 15.574,- (Sumber: <http://kurs.dollar.web.id> tanggal 24 November 2023; jam 10.08 WITA)

2. Laju Inflasi

Tabel 2.1

Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Uraian	Suku Bunga
1. Pertumbuhan Ekonomi	5,44%
2. LajuInflasi (Januari - Oktober 2023)	2,56%
3. Suku Bunga Bank Indonesia	4,75

Sumber: <http://www.bi.go.id> tanggal 24 November 2023 dan <https://www.bps.go.id/> tanggal 24 November 2023

3. Daya Beli Masyarakat

Ekonomi Indonesia mampu tumbuh tinggi pada triwulan II-2023, sebesar 5,17% (yoy), di atas perkiraan analis pasar. Pertumbuhan ekonomi nasional melanjutkan tren di atas 5% selama tujuh triwulan berturut-turut, lebih tinggi dari ekspektasi pasar bahkan dengan basis pertumbuhan yang tinggi di periode yang sama tahun sebelumnya. Ini menunjukkan resiliensi aktivitas ekonomi nasional di tengah perlambatan global. Capaian nasional ini lebih tinggi dibandingkan mayoritas negara dan kawasan, termasuk Vietnam, Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Korea Selatan yang tumbuh masing-masing sebesar 4,1%; 0,6%; 2,6%; dan 0,9% (yoy) pada periode yang sama.

Dari sisi pengeluaran, kuatnya pertumbuhan ekonomi nasional ditopang oleh konsumsi masyarakat yang tumbuh sebesar 5,23% (yoy). Daya beli masyarakat terus terjaga dengan tingkat inflasi yang terus menurun. Berbagai kebijakan

bantuan sosial kepada masyarakat berpenghasilan rendah, pemberian THR dan gaji ke-13 serta Tunjangan Profesi Guru (TPG), serta kebijakan masa libur lebaran yang lebih panjang mampu mendorong aktivitas konsumsi masyarakat. Aktivitas terkait penyelenggaraan Pemilu juga sudah mulai terlihat menguat, tercermin dari konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM) yang mampu tumbuh 8,62% (yoy). Peran APBN terbukti cukup signifikan dalam menopang kinerja pertumbuhan triwulan II 2023. Konsumsi Pemerintah, yang mencakup belanja pegawai dan belanja barang, tumbuh sangat kuat 10,62%, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan I-2023 sebesar 3,45%.

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) atau investasi pada triwulan II-2023 tumbuh 4,63% (yoy). Pertumbuhan investasi nasional terus menunjukkan perbaikan seiring dengan reformasi struktural yang terus digulirkan untuk menciptakan iklim investasi yang makin menarik. Pertumbuhan positif investasi juga didorong oleh pertumbuhan barang modal bangunan, peralatan, dan mesin yang berarti aktivitas produksi terus kuat. Di samping itu, investasi non-bangunan, mesin mekanik, dan penjualan alat berat juga terpantau ekspansif.

Ekspor mulai mengalami kontraksi 2,75%, sementara impor juga berkontraksi 3,08%, di tengah perlambatan perdagangan dunia. Namun demikian, ekspor produk unggulan nasional masih tumbuh positif. Secara volume, pertumbuhan ekspor batu bara, olahan kelapa sawit, dan besi baja masing-masing tumbuh 5,1%; 56,4%; dan 18,0% (yoy) pada triwulan II.

Resiliensi tren ekspansi perekonomian nasional yang terjaga hingga triwulan II-2023 menjadi modal penting bagi tren pertumbuhan ekonomi ke depan. Kualitas pertumbuhan ekonomi juga terjaga sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan tingkat pengangguran menjadi 5,45% pada Februari 2023 dan persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36%. Meskipun demikian, pemerintah tetap akan terus memantau dan mengantisipasi risiko perlambatan ekonomi dunia saat ini yang dampaknya terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia.

Asumsi mikro dalam hal ini mempertimbangkan jumlah calon pelamar (pangsa pasar) dan kompetitor (termasuk didalamnya biaya kuliah atau harga dan kualitas layanan). Pangsa pasar terkait dengan kebutuhan tenaga Kesehatan baik secara nasional dan regional Bali. Pangsa pasar juga ditentukan oleh jumlah lulusan SMA/SMK khususnya SMK Kesehatan.

Tabel 2.2

Data SMA dan SMK di Provinsi Bali Tahun 2023

	Lokasi	SMA	SMK	Jumlah
1	Kab. Badung	27	28	55
2	Kab. Bangli	6	8	14
3	Kab. Buleleng	88	27	115
4	Kab. Gianyar	13	28	41
5	Kab. Jembrana	38	10	48
6	Kab. KarangAsem	21	13	34
7	Kab. Klungkung	12	6	18
8	Kab. Tabanan	14	11	25
9	KotaDenpasar	39	34	73
	Jumlah	192	173	365

Sumber: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 26 Oktober 2023

Tabel diatas menunjukkan asumsi Jumlah SMA dan SMK di Provinsi Bali pada tahun 2023 sebanyak 365 Sekolah. Jumlah yang sangat besar untuk menjadi peluang mencari calon-calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

Kebutuhan tenaga Kesehatan masih kurang. Sesuai dengan rencana pengembangan tenaga Kesehatan tahun 2011-2025 (kemenkes RI, 2011) rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk belum memenuhi target yang ditetapkan sampai dengan tahun 2010. Sampai dengan tahun 2008, rasio tenaga kesehatan untuk dokter spesialis per 100.000 penduduk adalah sebesar 7,73 dibanding target 9; dokter umum 26,3 dibanding target 30; dokter gigi 7,7 dibanding target 11; perawat 157,75 dibanding target 158; dan bidan 43,75 dibanding target 75. Dari pendataan tenaga kesehatan pada tahun 2010, ketersediaan tenaga kesehatan di rumah sakit milik pemerintah (Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah), telah tersedia 7.336 dokter spesialis, 6.180 dokter umum, 1.660 dokter gigi, 68.835 perawat/bidan, 2.787 S-1 Farmasi/Apoteker, 1.656 asisten apoteker, 1.956 tenaga kesehatan masyarakat, 4.221 sanitarian, 2.703 tenaga gizi, 1.598 tenaga keterampilan fisik, dan 6.680 tenaga keteknisian medis. Dengan memperhatikan standard ketenagaan rumah sakit yang berlaku, maka pada tahun 2010 masih terdapat kekurangan tenaga kesehatan di rumah sakit milik pemerintah (Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah), sejumlah 2.098 dokter spesialis, 902 dokter umum, 443 dokter gigi, 6.677 perawat/bidan, 84 orang S-1 Farmasi/Apoteker, 979 asisten apoteker, 149 tenaga kesehatan masyarakat, 243 sanitarian, 194 tenaga gizi, 800 tenaga keterampilan fisik, dan 2.654 tenaga keteknisian medis. Dengan demikian kekurangan tenaga kesehatan di rumah sakit

akan lebih besar lagi bila dihitung kebutuhan tenaga kesehatan di RS milik kementerian teknis lainnya, Rumah Sakit/Lembaga Kesehatan TNI dan POLRI serta Rumah Sakit Swasta. Sedangkan di Puskesmas pada tahun 2010 telah tersedia 14.840 dokter umum, 6.125 dokter gigi, 78.675 perawat, 7.704 perawat gigi, 83.000 bidan, 6.351 orang S-1 Farmasi/Apoteker, 8.601 asisten apoteker, 1.356 tenaga kesehatan masyarakat, 6.031 sanitarian, 7.547 tenaga gizi, dan 2.609 tenaga keteknisian medis. Pada tahun yang sama, di Puskesmas di daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan (DTPK) telah tersedia tenaga kesehatan sebanyak 130 dokter umum, 42 dokter gigi, 955 perawat, 53 perawat gigi, 496 bidan, 60 asisten apoteker, 54 tenaga kesehatan masyarakat, 76 sanitarian, 67 tenaga gizi, dan 54 tenaga keteknisian medis. Dengan memperhatikan standard ketenagaan Puskesmas yang berlaku, maka pada tahun 2010 masih terdapat kekurangan tenaga kesehatan di Puskesmas, sejumlah 149 dokter umum, 2.093 dokter gigi, 280 perawat gigi, 21.797 bidan, 5.045 asisten apoteker, 13.019 tenaga kesehatan masyarakat, 472 sanitarian, 303 tenaga gizi, dan 5.771 tenaga keteknisian medis. Sedangkan untuk Puskesmas DTPK juga masih dihadapi kekurangan tenaga kesehatan sejumlah 64 dokter umum, 59 dokter gigi, 48 perawat gigi, 35 asisten apoteker, 249 tenaga kesehatan masyarakat, 25 sanitarian, 34 tenaga gizi, dan 47 tenaga keteknisian medis.

b. Kondisi Internal BLU

1. Kondisi Keuangan

Pendapatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar bersumber dari Pagu Rupiah Murni dan PNBP BLU. Pagu Rupiah Murni merupakan pagu anggaran yang dialokasikan dari Kementerian Kesehatan. Sedangkan Pendapatan BLU adalah penerimaan dari imbalan atas jasa layanan dan optimalisasi aset. Pendapatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar tahun 2025 yang bersumber dari Rupiah Murni ialah sebesar Rp. 59.748.100.000,- sedangkan bersumber dari layanan akademik dan optimalisasi aset sebesar Rp. 35.419.650.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Table 2.3
Tabel Rincian Pendapatan BLU Tahun 2025

No	Uraian	Satuan	Harga	Jumlah
1	Prediksi Mahasiswa baru th 2025	1.160 orang	6.000.000	6.960.000.000
2	Mahasiswa lama	3.700 orang	7.105.811	26.291.500.000
3	Seragam	1.160 orang	500.000	580.000.000
4	Jas	1.160 orang	200.000	232.000.000
5	Sewa Aula	3 aula X 5 layanan	4.000.000	60.000.000
6	Sewa Ruang Rapat/Kelas	4 ruang x 2 layanan	500.000	4.000.000
7	Telaah Etik Penelitian Kesehatan	1.187 protokol penelitian	121.230	143.900.000
8	Ruang Computer Base test (CBT)	70 orang X 5 hari dalam setahun	40.000	14.000.000
9	Penyewaan Kantin	10 blok	8.300.000	83.000.000
10	Layanan Laboratorium	85 paket	250.000	21.250.000
11	Layanan Klinik Pratama	297 paket X 12 bulan	300.000	136.000.000
12	Penyewaan Kendaraan	3 mobil X 4 hari	750.000	9.000.000
13	Pelatihan	750 orang x 1 kegiatan dalam setahun	500.000	375.000.000
14	Jasa Bank	10 bank	50.000.000	500.000.000
15	Asesor BKD	5 dosen	500.000	2.500.000
16	Fee narasumber/dosen	5 dosen x 10 kegiatan	150.000	7.500.000
	Total			35.419.650.000

2. Layanan

Jenis layanan yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar antara lain :

- a. Layanan akademik (UKT, sipenmaru, UKOM, matrikulasi, penggantian ijazah dan transkrip, seragam, cetak ulang kartu mahasiswa, denda keterlambatan registrasi, cuti akademik)
- b. Publikasi jurnal ilmiah
- c. Kaji etik penelitian
- d. Penggunaan lahan, Gedung, bangunan, ruangan dan sarana olah raga
- e. Penggunaan sarana transportasi
- f. Laboratorium
- g. Penelitian, pengabdian masyarakat, pertemuan ilmiah
- h. Penggunaan keahlian SDM
- i. Perpustakaan

- j. Hakatas kekayaan intelektual
- k. Pelatihan, konsultasi dan seminar

3. Indikator Kinerja Utama Tahun 2025

Tabel 2.4
Kinerja BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Tahunan
I.	Aspek Keuangan	1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	50
		2. Realisasi pendapatan BLU Tahun 2025	Rp	35.419.650.000
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi asset	Rp	1.400.000.000
		4. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	130
		5. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	Indeks	3,50
II.	Layanan Prima	6. Kualitas Lulusan	%	95.40
		7. Kuantitas dan Kualitas Penelitian, HaKI, dan Produk Inovasi	%	100
		8. Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	%	100
		9. Kuantitas dan Kualitas Dosen	%	82.14
		10. Serapan lulusan	%	26.50
		11. Prestasi Dosen dan Mahasiswa	%	100
		12. Kualitas Kelembagaan dan Beasiswa Mahasiswa	%	45

4. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya manusia (SDM) merupakan aset yang mempunyai peranan sangat penting dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi. Sumber daya manusia Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar semuanya Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan data kepegawaian per 1 Desember 2023 jumlah pegawai Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar berjumlah 219 orang PNS sedangkan yang outsource sebanyak 30 orang seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.5
Proyeksi Komposisi Pegawai Tahun 2023

TINGKAT PENDIDIKAN PEGAWAI										
SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3	Jumlah
1	2	49	0	1	11	9	47	107	22	249

Sedangkan di tahun 2025 jumlah pegawai diproyeksikan sebanyak 240 orang, dimana menurun sebanyak 3,61% dari jumlah tahun 2023 yang disebabkan karena adanya pengurangan jumlah tenaga outsource sebanyak 20 orang. Berikut merupakan proyeksi SDM di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar berdasarkan formasi SDM dan jenjang pendidikannya.

Tabel 2.6
Proyeksi Komposisi Pegawai Tahun 2025

SDM	S3	S2	S1	Dibawah S1	Jumlah
SDM Instruktur Pendidik		7	17	6	30
SDM Dosen	25	99			124
SDM Kependidikan		11	40	25	76
SDM Pendukung (Keamanan, Kebersihan, dll)				10	10
Total					240

Jumlah tenaga pendidik Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar per 1 Desember 2023 berjumlah 114 orang yang diproyeksikan akan naik menjadi 124 orang pada tahun 2025. Sedangkan pada tahun 2025 diproyeksikan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 106 orang, naik sebanyak 1 orang dari tahun 2023.

c. Kondisi Eksternal BLU

Dalam menyusun analisis SWOT Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menggunakan indikator penilaian mutu pendidikan tinggi diantaranya: visi misi, tata kelola, mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia, pembelajaran dan suasana akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana parasarana serta pembiayaan dan kerjasama.

1. Situasi Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Denpasar berdasarkan hasil analisis SWOT sebagai berikut: 1) Memiliki dosen dengan kualifikasi S2 = 107 orang, S3 = 22 orang; 2) Memiliki dosen dengan jabatan lektor kepala = 53 orang, lektor = 50 orang, asisten ahli = 5 orang; 3) Persentase Dosen yang sudah Tersertifikasi sebanyak 97,5 %; 4) Semua dosen sudah melaksanakan kinerja dosen dengan beban 12- 16 SKS/ semester; 5) Memiliki dosen sebagai narasumber di institusi lain; 6) Memiliki dosen sebagai penguji disertasi dan tesis di institusi lain; 7) Memiliki dosen sebagai datasering di institusi lain; 8) Memiliki Dosen sebagai reviewer penelitian nasional sebanyak 6 orang; 9) Memiliki Dosen sebagai reviewer pengabmas nasional sebanyak 3 orang; 10) Memiliki Dosen sebagai reviewer jurnal nasional; 11) Memiliki Dosen sebagai reviewer jurnal internasional sebanyak 11; 12) Memiliki Dosen sebagai asesor LAM PT Kes sebanyak 6 orang; 13) Memiliki dosen yang menjadi tim nasional item development dan item review uji kompetensi; 14) Memiliki Dosen sebagai TOT bidang keahlian khusus yang mendukung program prioritas pemerintah; 15) Memiliki Dosen yang menjadi kolaborator penelitian internasional; 16) Memiliki tenaga pranata laboratorium (PLP) sebanyak 23 orang; 17) Memiliki pustakawan yang berprestasi tingkat nasional; 18) Persentase daftar ulang/ registrasi sesuai dengan target; 19) Persentase lulusan tepat waktu pada katagori sangat baik (96,5%); 20) Memiliki jenis layanan bimbingan PA, ekstra kurikuler, soft skill, asuransi kesehatan dan beasiswa kepada mahasiswa; 21) Lulusan memiliki unggulan spesifik yang menunjang Kesehatan pariwisata; 22) Rata-rata kelulusan uji kompetensi dengan 96,38%; 23) Persentase IPK lulusan lebih dari 3,25 adalah 95 %; 24) Memiliki 6 (enam) Jurusan yang menyelenggarakan 6 prodi D-III, 5 prodi Sarjana Terapan, dan 2 prodi Profesi; 25) Telah terakreditasi oleh BAN- PT untuk Institusi dengan nilai B, dan terakreditasi LAM-PT Kes untuk semua program studi dengan predikat unggul sebanyak 7 dan predikat baik sebanyak 5 prodi; 26) Memiliki MoU dengan lahan praktik baik dengan institusi pemerintah maupun swasta; 27) Memiliki MoU penelitian dan pengabmas dengan institusi di dalam maupun di Luar Negeri; 28) Adanya pemanfaatan hasil penelitian dalam mendukung peningkatan kualitas PBM; 29) Telah memiliki skema penelitian Link and Match dengan Program Kesehatan Provinsi Bali;

30) Memiliki hasil penelitian yang dihilirisasi di UMKM ataupun program pemerintah; 31) Memiliki penelitian yang mendukung program kebijakan Kesehatan; 32) Memiliki Program Pengabdian berbasis riset dan wilayah; 33) Mempunyai tanah milik sendiri yang cukup luas (45.244 M2); 34) Memiliki gedung sendiri; 35) Memiliki ruang kelas yang cukup dan nyaman; 36) Lokasi kampus yang strategis berada di daerah pariwisata, dan mudah dijangkau; 37) Memiliki laboratorium terpadu; 38) Memiliki laboratorium OSCE terpadu; 39) Memiliki laboratorium di masing-masing jurusan sesuai dengan kompetensi lulusan; 40) Memiliki 1 (satu) Auditorium dan 2 (dua) Amphitheater; 41) Memiliki Ruang CBT; 42) Memiliki perpustakaan terpadu yang sudah terakreditasi; 43) Memiliki Akses Internet di seluruh wilayah kampus yang memadai; 44) Rasio Alat Laboratorium sudah terpenuhi; 45) Memiliki kelas internasional; 46) Telah melaksanakan KKN-IPE (Interprofesional Education); 47) Telah melaksanakan IPE dengan mahasiswa asing; 48) Adanya monitoring dan evaluasi PBM melalui Jurnal PBM di kelas yang diisi melalui aplikasi SIAK secara online; 49) Telah memiliki Pusat Penjaminan Mutu, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pusat Pengembangan Pendidikan; 50) Telah memiliki unit IT, unit bahasa, unit laboratorium, unit perpustakaan dan unit bisnis; 51) Telah menerapkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI); 52) Telah menerapkan aplikasi e kinerja; 53) Telah menjadi Institusi dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU); 54) Kinerja sistem manajemen keuangan yang baik, yang ditunjukkan dengan opini Kantor Akuntan Publik (KAP) Wajar Tanpa Pengecualian; 55) Biaya penelitian dan pengabdian masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan dosen; 56) Memiliki hasil Evaluasi SAKIP dengan nilai A; 57) Memiliki jurnal ilmiah nasional terakreditasi Dikti; 58) Memiliki assesor nasional pustakawan; 59) Memiliki komisi etik; 60) Persentase dosen di kelas internasional yang memiliki skor Toefl lebih dari 475 sebanyak 95,3%; 61) Terdapat 3 Jurnal yang telah terindeks SINTA 4 yaitu Jurnal Meditory, Gema keperawatan dan Jurnal Ilmiah Kebidanan; 62) Terdapat 2 yang terakreditasi SINTA 5 yaitu Jurnal Kesehatan Lingkungan, Jurnal Kesehatan Gigi

Adapun kelemahan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar ialah sebagai berikut: 1) Hasil penelitian yang diajukan untuk mendapatkan hak paten masih dalam status terdaftar; 2) Masih ada satu jurnal yang belum terakreditasi SINTA; 3) Belum mengembangkan LMS sendiri; 4) Publikasi hasil penelitian dosen pada jurnal Internasional bereputasi masih rendah; 5) Masih rendahnya keterlibatan dosen sebagai pembicara dalam kegiatan Internasional; 6) Selain dosen kelas internasional, sebagian besar memiliki nilai Toefl dibawah 475 atau IELTS dibawah 5.0; 7) Promosi hasil penelitian produk hilirisasi

belum maksimal; hHasil produk hilirisasi belum memenuhi kebutuhan Industri; 8) Masih ada satu prodi yang akreditasinya baik; 9) Masih ada Jurusan dengan rasio dosen dengan mahasiswa dibawah 1:20; 10) Minat mahasiswa bekerja di luar negeri masih rendah 11) Dosen yang memiliki sertifikat pelatihan luar negeri masih terbatas; 12) Prestasi Dosen di tingkat internasional masih rendah; 13) Belum ada dosen dengan kualifikasi Profesor; 14) Persentase dosen dengan kualifikasi Doktor masih dibawah 30%; 15) Masih ada dosen yang belum tersertifikasi; 16) Masih ada dosen yang belum fungsional; 17) Masih banyak dosen yang tidak naik pangkat lebih dari 4 tahun; 18) Masih rendahnya Prestasi mahasiswa tingkat internasional; 19) Sarana dan prasarana pendidikan terutama kampus yang ada dipinggir pantai membutuhkan biaya yang tinggi

2. Situasi Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Adapun peluang yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar ialah:

- 1) Minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan vokasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar masih tinggi; 2) Kebutuhan lulusan tenaga kesehatan masih tinggi; 3) Semakin terbukanya pengembangan jaringan kerjasama dengan lahan praktik yang memadai dan berkualitas, baik yang berstandar Nasional maupun Internasional, baik instansi pemerintah maupun non pemerintah; 4) Peluang kerja lulusan di luar negeri semakin tinggi; 5) Perkembangan IPTEK mendorong peningkatan mutu di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian Masyarakat; 6) Perkembangan teknologi informasi dapat membantu memperpendek masa tunggu kerja sekaligus dapat meningkatkan daya serap lulusan; 7) Adanya Permendikbud No.53 Tahun 2023 yang memebrikan otoritas kepada institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidkan, penelitian dan pengabdian Masyarakat; 8) Berkembangnya industri barang dan jasa kesehatan meningkatkan peluang kerja bagi lulusan; 9) Meningkatnya permintaan tenaga kesehatan yang mendukung industri pariwisata di bidang kesehatan; 10) Meningkatnya kesempatan mengembangkan wirausaha kesehatan; 11) Peluang memperoleh Hibah penelitian dan pengabmas dengan dana dari institusi lain semakin besar; 12) Adanya Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 , yang memberikan kesempatan kepada lulusan Poltekkes untuk mengambil peran pada upaya pencegahan dan promotive; 13) Adanya SK Kemendikbud No355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang alih bina prodi pada Poltekkes, memberikan peluang Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menjadi lebih bermutu; 14) Adanya peluang dukungan kebijakan dari Kemendikbud (Dikti)

dalam pengembangan SDM, penelitian maupun pengabdian masyarakat; 15) Tingginya permintaan institusi pendidikan /instansi lain terhadap SDM Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar untuk menjadi narasumber, assesor LAM PT kes, assesor BKD, riviewer pengabmas dan penelitian; 16) Fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU; 17) Fleksibilitas penyesuaian Pola Tarif untuk peningkatan pendapatan; 18) Fleksibilitas Pengadaan Barang dan Jasa dengan menggunakan anggaran BLU; 19) Optimalisasi Aset untuk peningkatan pendapatan; 20) Adanya kebijakan transformasi kesehatan dari Kemenkes tentang peningkatan kualitas dan kuantitas SDM; 21) Adanya dukungan anggaran dana dari pemerintah dalam bentuk DIPA/Rupiah murni.

Adapun ancaman yang dihadapi oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar adalah: 1) Pasar bebas dunia kerja Asean Free Trade Area (AFTA), Asia-Pasific Economic Cooperation (APEC) & MEA sehingga masuknya tenaga kerja asing memicu persaingan semakin ketat; 2) Adanya regulasi dan kebijakan dari Pemerintah yang tidak sejalan dengan keberlangsungan PTKL; 3) Menurunnya minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan tinggi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada prodi tertentu; 4) Adanya perguruan tinggi swasta maupun pemerintah yang memiliki program studi yang sejenis menyebabkan persaingan ketat dalam merekrut mahasiswa; 5) Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih baik; 6) Meningkatnya jumlah lulusan tenaga kesehatan dari perguruan tinggi swasta/pemerintah dengan prodi sejenis menyebabkan persaingan dunia kerja di bidang kesehatan semakin meningkat; 7) Peluang kerja di institusi pemerintah berkurang karena regulasi rekrutmen pegawai hanya melalui CPNS dan PPPK; 8) Adanya prasyarat khusus yang harus dipenuhi lulusan untuk bekerja di pasar kerja internasional; 9) Adanya peningkatan biaya lahan praktek; 10) Tidak dapat melakukan rekrutmen dosen selain melalui CPNS dan PPPK; 11) Terbatasnya jenis pelatihan yang dibutuhkan untuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan

3. Analisis Posisi Organisasi

a. Faktor Internal

Tabel 2.7

Analisis Kekuatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

No	Kekuatan/ <i>Strenghts</i>	Peringka	Bobot	Ratin	Tota
----	----------------------------	----------	-------	-------	------

		t prioritas		g	l
1	Memiliki dosen dengan kualifikasi S2 = 107 orang, S3 = 22 orang;	3	0,02	4	0,07
2	Memiliki dosen dengan jabatan lektor kepala = 53 orang, lektor = 50 orang, asisten ahli = 5 orang	2	0,01	3	0,04
3	Persentase Dosen yang sudah Tersertifikasi sebanyak 97,5 %	3	0,02	4	0,07
4	Semua dosen sudah melaksanakan kinerja dosen dengan beban 12- 16 SKS/ semester.	3	0,02	4	0,07
5	Memiliki dosen sebagai narasumber di institusi lain	2	0,01	3	0,04
6	Memiliki dosen sebagai penguji disertasi dan tesis di institusi lain	2	0,01	3	0,04
7	Memiliki dosen sebagai detasering di institusi lain	2	0,01	3	0,04
8	Memiliki Dosen sebagai reviewer penelitian nasional sebanyak` 6 orang	3	0,02	4	0,07
9	Memiliki Dosen sebagai reviewer pengabmas nasional sebanyak 3 orang	3	0,02	4	0,07
10	Memiliki Dosen sebagai reviewer jurnal nasional	3	0,02	4	0,07
11	Memiliki Dosen sebagai reviewer jurnal internasional sebanyak 11	2	0,01	3	0,04
12	Memiliki Dosen sebagai sebagai asesor LAM PT Kes sebanyak 6 orang	2	0,01	3	0,04
13	Memiliki Dosen sebagai sebagai asesor BKD di institusi lain sebanyak 4 orang	2	0,01	3	0,04
14	Memiliki dosen yang menjadi tim nasional item development dan item review uji kompetensi	3	0,02	4	0,07
15	Memiliki Dosen sebagai TOT bidang kehalian khusus yang mendukung program	3	0,02	4	0,07

	prioritas pemerintah				
16	Memiliki Dosen yang menjadi kolaborator penelitian internasional	2	0,01	3	0,04
17	Memiliki tenaga pranata laboratorium (PLP) sebanyak 23 orang	2	0,01	3	0,04
18	Memiliki pustakawan yang berprestasi tingkat nasional	3	0,02	4	0,07
19	Persentase daftar ulang/ registrasi sesuai dengan target.	3	0,02	4	0,07
20	Persentase lulusan tepat waktu pada katagori sangat baik (96,5%)	3	0,02	4	0,07
21	Memiliki jenis layanan bimbingan PA, ekstra kurikuler, soft skill, asuransi kesehatan dan beasiswa kepada mahasiswa	2	0,01	3	0,04
22	Lulusan memiliki unggulan spesifik yang menunjang Kesehatan pariwisata	2	0,01	4	0,05
23	Rata-rata kelulusan uji kompetensi dengan 96,38%	3	0,02	4	0,07
24	Persentase IPK lulusan lebih dari 3,25 adalah 95 %	3	0,02	4	0,07
25	Memiliki 6 (enam) Jurusan yang menyelenggarakan 6 prodi D-III, 5 prodi Sarjana Terapan, dan 2 prodi Profesi	2	0,01	3	0,04
26	Telah terakreditasi oleh BAN- PT untuk Institusi dengan nilai B, dan terakreditasi LAM-PT Kes untuk semua program studi dengan predikat unggul sebanyak 7 dan predikat baik sebanyak 5 prodi	2	0,01	3	0,04
27	Memiliki MoU dengan lahan praktik baik dengan institusi pemerintah maupun swasta	2	0,01	3	0,04
28	Memiliki MoU penelitian dan pengabmas dengan institusi di dalam maupun di Luar Negeri	3	0,02	4	0,07

29	Adanya pemanfaatan hasil penelitian dalam mendukung peningkatan kualitas PBM.	2	0,01	3	0,04
30	Telah memiliki skema penelitian Link and Match dengan Program Kesehatan Provinsi Bali	2	0,01	3	0,04
31	Memiliki hasil penelitian yang dihilirisasi di UMKM ataupun program pemerintah	2	0,01	3	0,04
32	Memiliki penelitian yang mendukung program kebijakan kesehatan	2	0,01	3	0,04
33	Memiliki Program Pengabdian berbasis riset dan wilayah	3	0,02	4	0,07
34	Mempunyai tanah milik sendiri yang cukup luas (45.244 M ²)	3	0,02	4	0,07
35	Memiliki gedung sendiri	3	0,02	4	0,07
36	Memiliki ruang kelas yang cukup dan nyaman	3	0,02	4	0,07
37	Lokasi kampus yang strategis berada di daerah pariwisata, dan mudah dijangkau	3	0,02	4	0,07
38	Memiliki laboratorium terpadu	3	0,02	4	0,07
39	Memiliki laboratorium OSCE terpadu	3	0,02	4	0,07
40	Memiliki laboratorium di masing-masing jurusan sesuai dengan kompetensi lulusan	3	0,02	4	0,07
41	Memiliki 1 (satu) Auditorium dan 2 (dua) Amphitheater	3	0,02	4	0,07
42	Memiliki Ruang CBT	3	0,02	4	0,07
43	Memiliki perpustakaan terpadu yang sudah terakreditasi A	3	0,02	4	0,07
44	Memiliki Akses Internet di seluruh wilayah kampus yang memadai	3	0,02	4	0,07
45	Rasio Alat Laboratorium sudah terpenuhi	3	0,02	4	0,07
46	Memiliki kelas internasional	2	0,01	3	0,04
47	Telah melaksanakan KKN-IPE	3	0,02	4	0,07

	(Interprofesional Education)				
48	Telah melaksanakan IPE dengan mahasiswa asing	3	0,02	4	0,07
49	Adanya monitoring dan evaluasi PBM melalui Jurnal PBM di kelas yang diisi melalui aplikasi SIAK secara online.	3	0,02	4	0,07
50	Telah memiliki Pusat Penjaminan Mutu, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pusat Pengembangan Pendidikan	3	0,02	4	0,07
51	Telah memiliki unit IT, unit bahasa, unit laboratorium, unit perpustakaan dan unit bisnis	3	0,02	4	0,07
52	Telah menerapkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)	3	0,02	4	0,07
53	Telah menerapkan aplikasi e kinerja	3	0,02	4	0,07
54	Telah menjadi Institusi dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU)	3	0,02	4	0,07
55	Kinerja sistem manajemen keuangan yang baik, yang ditunjukkan dengan opini Kantor Akuntan Publik (KAP) Wajar Tanpa Pengecualian.	3	0,02	4	0,07
56	Biaya penelitian dan pengabdian masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan dosen	3	0,02	4	0,07
57	Memiliki hasil Evaluasi SAKIP dengan nilai A	3	0,02	4	0,07
58	Memiliki jurnal ilmiah nasional terakreditasi Dikti	2	0,01	3	0,04
59	Memiliki assesor nasional pustakawan	3	0,02	4	0,07
60	Memiliki komisi etik	3	0,02	4	0,07
61	Persentase dosen di kelas internasional yang	3	0,02	4	0,07

	memiliki skor Toefl lebih dari 475 sebanyak 95,3%				
62	Terdapat 3 Jurnal yang telah terindeks SINTA 4 yaitu Jurnal Meditory, Gema keperawatan dan Jurnal Ilmiah Kebidanan	3	0,02	4	0,07
63	Terdapat 2 yang terakreditasi SINTA 5 yaitu Jurnal Kesehatan Lingkungan, Jurnal Kesehatan Gigi	3	0,02	4	0,07
		163	1,00		3,77

Tabel 2.8
Analisis Kelemahan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

No	Kelemahan/ weekness	Peringkat Prioritas	Bobot	Rating	skor
1	Hasil penelitian yang diajukan untuk mendapatkan hak paten masih dalam status terdaftar	2	0,04	2	0,08
2	Masih ada satu jurnal yang belum terakreditasi SINTA	3	0,06	3	0,18
3	Belum mengembangkan LMS sendiri	2	0,04	2	0,08
4	Publikasi hasil penelitian dosen pada jurnal Internasional bereputasi masih rendah	3	0,06	2	0,12
5	Masih rendahnya keterlibatan dosen sebagai pembicara dalam kegiatan Internasional	3	0,06	2	0,12
6	Selain dosen kelas internasional, sebagian besar memiliki nilai Toefl dibawah 475 atau IELTS dibawah 5.0	3	0,06	2	0,12
7	Promosi hasil penelitian produk hilirisasi belum maksimal	3	0,06	2	0,12
8	Hasil produk hilirisasi belum memenuhi kebutuhan Industri	2	0,04	2	0,08

9	Masih ada satu prodi yang akreditasinya baik	3	0,06	3	0,18
10	Masih ada Jurusan dengan rasio dosen dengan mahasiswa dibawah 1:20	3	0,06	2	0,12
11	Minat mahasiswa bekerja di luar negeri masih rendah	2	0,04	3	0,12
12	Dosen yang memiliki sertifikat pelatihan luar negeri masih terbatas	3	0,06	1	0,06
13	Prestasi Dosen di tingkat internasional masih rendah	3	0,06	2	0,12
14	Belum ada dosen dengan kualifikasi Profesor	1	0,02	2	0,04
15	Persentase dosen dengan kualifikasi Doktor masih dibawah 30%	2	0,04	2	0,08
16	Masih ada dosen yang belum tersertifikasi	2	0,04	2	0,08
17	Masih ada dosen yang belum fungsional	2	0,04	2	0,08
18	Masih banyak dosen yang tidak naik pangkat lebih dari 4 tahun	3	0,06	2	0,12
19	Masih rendahnya Prestasi mahasiswa tingkat internasional	2	0,04	2	0,08
20	Sarana dan prasarana pendidikan terutama kampus yang ada dipinggir pantai membutuhkan biaya yang tinggi	3	0,06	2	0,12
		50	1		2,10

b. Faktor Eksternal

Tabel 2.9
Analisis Peluang Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

No	Peluang/ <i>Opportunities</i>	Peringkat Prioritas	Bobot	Rating	skor
1	Minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan vokasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar masih tinggi	3	0,07	4	0,29
2	Kebutuhan lulusan tenaga kesehatan masih tinggi	2	0,05	3	0,14
3	Semakin terbukanya pengembangan jaringan kerjasama dengan lahan praktik yang memadai dan berkualitas, baik yang berstandar Nasional maupun Internasional, baik instansi pemerintah maupun non pemerintah	3	0,07	4	0,29
4	Peluang kerja lulusan di luar negeri semakin tinggi	2	0,05	3	0,14
5	Perkembangan IPTEK mendorong peningkatan mutu di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	3	0,07	4	0,29
6	Perkembangan teknologi informasi dapat membantu memperpendek masa tunggu kerja sekaligus dapat meningkatkan daya serap lulusan	2	0,05	3	0,14
7	Adanya permendikbud no.53 tahun 2023 yang memberikan otoritas kepada institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	3	0,07	4	0,29
8	Berkembangnya industri barang dan jasa kesehatan meningkatkan peluang kerja bagi lulusan	2	0,05	3	0,14

9	Meningkatnya permintaan tenaga kesehatan yang mendukung industri pariwisata di bidang kesehatan.	2	0,05	3	0,14
10	Meningkatnya kesempatan mengembangkan wirausaha kesehatan.	3	0,07	4	0,29
11	Peluang memperoleh Hibah penelitian dan pengabmas dengan dana dari institusi lain semakin besar	1	0,02	3	0,07
12	Adanya Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023, yang memberikan kesempatan kepada lulusan Poltekkes untuk mengambil peran pada upaya pencegahan dan promotif	3	0,07	4	0,29
13	Adanya SK Kemendikbud No355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang alih bina prodi pada Poltekkes, memberikan peluang Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menjadi lebih bermutu.	1	0,02	3	0,07
14	Adanya peluang dukungan kebijakan dari Kemendikbud (Dikti) dalam pengembangan SDM, penelitian maupun pengabdian masyarakat.	1	0,02	3	0,07
15	Tingginya permintaan institusi pendidikan /instansi lain terhadap SDM Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar untuk menjadi narasumber, assesor LAM PT kes, assesor BKD, riviewer pengabmas dan penelitian,	2	0,05	3	0,14
16	Fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU	1	0,02	3	0,07
17	Fleksibilitas penyesuaian Pola Tarif untuk peningkatan pendapatan	1	0,02	3	0,07
18	Fleksibilitas Pengadaan Barang dan Jasa	1	0,02	3	0,07

	dengan menggunakan anggaran BLU				
19	Optimalisasi Aset untuk peningkatan pendapatan	2	0,05	3	0,14
20	Adanya kebijakan transformasi kesehatan dari Kemenkes tentang peningkatan kualitas dan kuantitas SDM	2	0,05	4	0,19
21	Adanya dukungan anggaran dana dari pemerintah dalam bentuk DIPA/Rupiah murni	2	0,05	4	0,19
		42	1	67	3,33

Tabel 2.10
Analisis Ancaman Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

No	Ancaman/ <i>Threats</i>	Peringkat Prioritas	Bobot	Rating	Skor
1	Pasar bebas dunia kerja Asean Free Trade Area (AFTA), Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) & MEA sehingga masuknya tenaga kerja asing memicu persaingan semakin ketat	3	0,12	4	0,48
2	Adanya regulasi dan kebijakan dari Pemerintah yang tidak sejalan dengan keberlangsungan PTKL	3	0,12	4	0,48
3	Menurunnya minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan tinggi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada prodi tertentu	3	0,12	4	0,48
4	Adanya perguruan tinggi swasta maupun pemerintah yang memiliki program studi yang sejenis menyebabkan persaingan ketat dalam merekrut mahasiswa	2	0,08	3	0,24

5	Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih baik	2	0,08	3	0,24
6	Meningkatnya jumlah lulusan tenaga kesehatan dari perguruan tinggi swasta/pemerintah dengan prodi sejenis menyebabkan persaingan dunia kerja di bidang kesehatan semakin meningkat	2	0,08	3	0,24
7	Peluang kerja di institusi pemerintah berkurang karena regulasi rekrutmen pegawai hanya melalui CPNS dan PPPK	2	0,08	3	0,24
8	Adanya prasyarat khusus yang harus dipenuhi lulusan untuk bekerja di pasar kerja internasional	2	0,08	2	0,16
9	Adanya peningkatan biaya lahan praktek	2	0,08	2	0,16
10	Tidak dapat melakukan rekrutmen dosen selain melalui CPNS dan PPPK	2	0,08	2	0,16
11	Terbatasnya jenis pelatihan yang dibutuhkan untuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan	2	0,08	2	0,16
		25	1		3,04

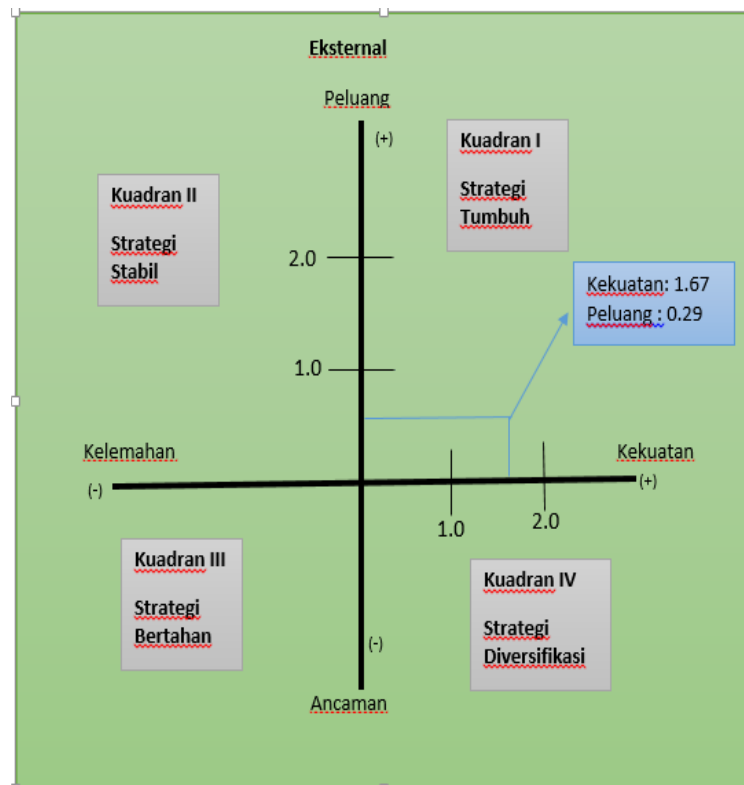
Tabel 2.11

Daftar Nilai Analisis SWOT Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

No	Faktor	Nilai
1	Kekuatan/ <i>Strenghts</i>	3,77
2	Kelemahan/ <i>weekness</i>	2,10
3	Peluang/ <i>Opportunities</i>	3,33
4	Ancaman/ <i>Threats</i>	3,04

Sumbu X (S - W) 1,67+

Sumbu Y (O – T) 0,29+



Gambar 2.1: Analisis SWOT Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, diketahui posisi strategis Politeknik Kesehatan Denpasar berada pada kuadran I yaitu strategi tumbuh. Strategi kedepan yang akan digunakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman sebagai peluang dengan menggunakan kekuatan sebagai potensi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin serta mengurangi atau menghilangkan kelemahan

yang ada secara bertahap. Kondisi tersebut terlihat dari nilai kekuatan yang lebih besar dibandingkan nilai ancaman.

Posisi strategis Politeknik Kesehatan Denpasar berada pada kwadran I yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu Politeknik Kesehatan Denpasar perlu melakukan upaya-upaya pengembangan yang bersifat terobosan baru, dengan tetap memelihara potensi yang telah dimiliki. Untuk itu disusunlah strategi induk (grand strategy) untuk mencapai *Efficiency External* yang merupakan kelanjutan dari *internalefficiency* untuk mendapatkan pengakuan (akreditasi tertinggi) dari standar eksternal secara nasional dalam hal ini yaitu BAN PT atau LAM PTKes dengan indikator sebagai berikut :

1. Terciptanya pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan standar eksternal
2. Terciptanya tata pamong yang efektif dan efisien
3. Terciptanya sistem pengelolaan perguruan tinggi berbasis teknologi
4. Terselenggaranya penelitian dalam bidang kesehatan pariwisata
5. Terselenggaranya pengabdian masyarakat berbasis pembuktian
6. Terpublikasinya hasil penelitian dosen pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional
7. Terlaksananya SPMI Nasional dengan 24 standar
8. Terwujudnya kerja sama dengan institusi internasional
9. Terwujudnya *bench marking* dengan institusi internasional
10. Terwujudnya akreditasi LAMPTKes perguruan tinggi dan program studi dengan nilai A
11. Terwujudnya akreditasi ISO dan Standar PT Asean perguruan tinggi dan program studi dengan nilai baik.

2. Rencana Kinerja Layanan BLU

Tabel 2.12

Capaian Kontrak Kinerja Pimpinan BLU TA 2023- 2025

No	Indikator	Satuan	Tahun 2023		2024 (Target)	2025 (Target)
			Target	Realisasi		
A	Aspek Keuangan					
	Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap beban operasional	%	40.3	54.14	49.88	50.00
	Realisasi pendapatan BLU Tahun 2025	Rp	28.745.300.000	33.604.194.986	32.200.000.000	35,419,650,000
	Realisasi pendapatan dari	Rp	1.400.000.000	2.289.829.986	1.500.000.000	1.400.000.000

	optimalisasi aset					
	Persentase penyelesaian Modernisasi BLU	%	130	140	130	130
	Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	Indeks				3,5
B	Aspek Layanan					
	Kualitas Lulusan	%	93.32		95.40	95.40
	Kuantitas dan Kualitas Penelitian,HaKI,danProduk Inovasi	%	100		100	100
	Pembinaan wilayah yang berkelanjutan	Desa/ Kel	14		15	15
	Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	%				100
	Kuantitas dan Kualitas Dosen	%	82.14		82.14	82.14
	Serapan Lulusan	%	23.79		25.50	26.50
	Prestasi Dosen dan Mahasiswa	%	100		100	100
	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	3.30		-	-
	Beasiswa Mahasiswa	%	20		20	
	Kualitas Kelembagaan	%	100		100	
	Kualitas Kelembagaan dan Beasiswa Mahasiswa	%				45

3. Rencana Kinerja Keuangan

a. Rincian Pendapatan per Unit Kerja

Tabel 2.13

Rincian Pendapatan per Unit Kerja Tahun 2023 - 2025

KODE	URAIAN UNIT/KODE/PROGRAM/ KEGIATAN/AKUN PENDAPATAN	TA 2023			TA 2024	TA 2025
		TARGET	REALISASI S.D. OKTOBER 2023	%	TARGET	TARGET
I.	Jurusan Keperawatan	8,315,618,000	9,113,080,350		8,766,323,000	10,000,000,000
024.12.10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	8,315,618,000	9,113,080,350		8,766,323,000	10,000,000,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	8,315,618,000	9,113,080,350		8,766,323,000	10,000,000,000
	A. Pendapatan BLU	8,315,618,000	9,113,080,350		8,766,323,000	10,000,000,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-			

424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	8,315,618,000	9,113,080,350	109,6 %	8,766,323,000	10,000,000,000
	B. Penerimaan RM/PHLN/PHDN	-	-		-	
	Pendapatan RM	-	-		-	
	Total Pendapatan Jurusan Keperawatan	8,315,618,000	9,113,080,350		8,766,323,000	10,000,000,000
II.	Jurusan Kebidanan	4,599,924,000	5,628,494,700		5,713,764,000	6,250,500,000
024.12.10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	4,599,924,000	5,628,494,700		5,713,764,000	6,250,500,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	4,599,924,000	5,628,494,700		5,713,764,000	6,250,500,000
	A. Pendapatan BLU	4,599,924,000	5,628,494,700		5,713,764,000	6,250,500,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-			
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	4,599,924,000	5,628,494,700	122,3 %	5,713,764,000	6,250,500,000
	B. Penerimaan RM/PHLN/PHDN		-		-	
	Pendapatan RM		-		-	
	Total Pendapatan Jurusan Kebidanan	4,599,924,000	5,628,494,700		5,713,764,000	6,250,500,000
III.	Jurusan Keperawatan Gigi	1,266,706,000	1,563,470,750		1,464,941,000	1,377,000,000
024.12.10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	1,266,706,000	1,563,470,750		1,464,941,000	1,377,000,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	1,266,706,000	1,563,470,750		1,464,941,000	1,377,000,000
	A. Pendapatan BLU	1,266,706,000	1,563,470,750		1,464,941,000	1,377,000,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-		-	
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	1,266,706,000	1,563,470,750	123,4 %	1,464,941,000	1,377,000,000
	B. Penerimaan RM/PHLN/PHDN	-	-		-	
	Pendapatan RM				-	
	Total Pendapatan Jurusan Keperawatan Gigi	1,266,706,000	1,563,470,750		1,464,941,000	1,377,000,000
IV.	Jurusan Gizi	4,688,618,000	5,628,494,700		5,265,323,000	5,403,500,000
024.12.10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	4,688,618,000	5,628,494,700		5,265,323,000	5,403,500,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	4,688,618,000	5,628,494,700		5,265,323,000	5,403,500,000
	A. Pendapatan BLU	4,688,618,000	5,628,494,700		5,265,323,000	5,403,500,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-			
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	4,688,618,000	5,628,494,700	120%	5,265,323,000	5,403,500,000

	B. Penerimaan RM/PHLN/PHDN	-	-		-	
	Pendapatan RM				-	
	Total Pendapatan Jurusan Gizi	4,688,618,000	5,628,494,700		5,265,323,000	5,403,500,000
V.	Jurusan Kesehatan Lingkungan	2,338,918,000	2,501,553,200		2,312,923,000	2,417,800,000
024.12.10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	2,338,918,000	2,501,553,200		2,312,923,000	2,417,800,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	2,338,918,000	2,501,553,200		2,312,923,000	2,417,800,000
	A. Pendapatan BLU	2,338,918,000	2,501,553,200		2,312,923,000	2,417,800,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-		-	
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	2,338,918,000	2,501,553,200	107%	2,312,923,000	2,417,800,000
	B. Penerimaan RM/PHLN/PHDN	-	-		-	
	Pendapatan RM	-	-		-	
	Total Pendapatan Jurusan Kesehatan Lingkungan	2,338,918,000	2,501,553,200		2,312,923,000	2,417,800,000
VI.	Jurusan Analis Kesehatan	5,431,566,000	6,879,271,300		6,474,176,000	7,309,200,000
024.12.10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	5,431,566,000	6,879,271,300		6,474,176,000	7,309,200,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	5,431,566,000	6,879,271,300		6,474,176,000	7,309,200,000
	A. Pendapatan BLU	5,431,566,000	6,879,271,300		6,474,176,000	7,309,200,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-			
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	5,431,566,000	6,879,271,300	127%	6,474,176,000	7,309,200,000
	B. Penerimaan RM/PHLN/PHDN	-	-		-	
	Pendapatan RM	-	-		-	
	Total Pendapatan Jurusan Analis Kesehatan	5,431,566,000	6,879,271,300		6,474,176,000	7,309,200,000
X.	Direktorat	2,103,950,000	2,211,389,565		2,202,550,000	2,661,650,000
024.12.10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	2,103,950,000	2,211,389,565		2,202,550,000	2,661,650,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	2,103,950,000	2,211,389,565		2,202,550,000	2,661,650,000
	A. Pendapatan BLU	2,103,950,000	2,211,389,565		2,202,550,000	2,661,650,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-			
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	-	-			
424919	Pendapatan Jasa Penyediaan	859,000,000	517,453,235		916,225,000	1,971,650,000

	Barang dan Jasa Lainnya					
424923	Pendapatan BLU lainnya dari sewa Ruangan	304,700,000	77,000,000		152,000,000	176,000,000
424924	Pendapatan BLU lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	14,000,000	33,790,000		14,000,000	14,000,000
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	26,250,000	8,925,000		20,325,000	
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan	900,000,000	1,571,352,230		1,100,000,000	500,000,000
424913	Komisi, Potongan, dan/atau Bentuk Lain Sebagai Akibat dari Pengadaan Barang/Jasa oleh BLU		25,600			
424915	Penerimaan Kembali Belanja Barang BLU Tahun Anggaran Yang Lalu		2,843,500			
	B. Penerimaan RM/PHLN/PHDN	-	-		-	
	Pendapatan RM	-	-			
	Total Pendapatan Direktorat	2,103,950,000	2,211,389,565	105,1 %	2,202,550,000	2,661,650,000
TOTAL PENDAPATAN BLU		28,745,300,000	33,525,754,565	116,6 %	32,200,000,000	35,419,650,000
TOTAL PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN		-	-	-	-	

b. Rincian Belanja Per unit kerja

Tabel 2.14

Rincian Pendapatan per Unit Kerja Tahun 2023 – 2025

URAIAN			TA 2023		TA 2024	TA 2025
			Target	Realisasi	Target	Target
I	BELANJA OPERASIONAL		69,943,640,000	72,864,689,000	106,402,691,000	76,021,243,000
	A.	BELANJA BARANG BLU	26,320,431,000	28,745,300,000	56,891,904,000	35,419,650,000
	B.	BELANJA RM/PHLN/PHDN	40,398,340,000	44,119,389,000	49,510,787,000	40,601,593,000
		1. Belanja Pegawai	23,579,689,000	27,256,157,000	25,141,528,000	24,696,830,000
		2. Belanja Barang	16,818,651,000	16,863,232,000	24,369,259,000	15,904,763,000
		3. Belanja Bantuan Sosial	-	-	-	-
		4. Belanja Lainnya	-	-	-	-
II	BELANJA MODAL		8,815,256,000	6,378,706,000	35,134,617,000	1,062,200,000
		1. Belanja Modal BLU	3,224,869,000	1,677,719,000	26,580,617,000	1,062,200,000

		2. Belanja Modal RM/PHLN/PHDN	5,590,387,000	4,700,987,000	8,554,000,000	-
III	TOTAL ANGGARAN BELANJA		78,758,896,000	77,565,676,000	106,402,691,000	76,021,243,000

c. Pendapatan dan Belanja Agregat

Tabel 2.15
Pendapatan dan Belanja Agregat

URAIAN			TA 2023		TA 2024	TA 2025
			Target	Realisasi	Target	Target
I.	PENDAPATAN		28,745,300,000	28,745,300,000	32,200,000,000	35,419,650,000
		1 .Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan	26,113,300,000	26,113,300,000	29,997,450,000	32,758,000,000
		2. Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	1,527,000,000	1,527,000,000	916,225,000	1,971,650,000
		3. Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	25,000,000	25,000,000	20,325,000	-
		4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan	1,080,000,000	1,080,000,000	1,100,000,000	500,000,000
		5. Pendapatan BLU lainnya dari sewa Ruangan	-	-	152,000,000	176,000,000
		6. Pendapatan BLU lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	-	-	14,000,000	14,000,000
II.	BELANJA OPERASIONAL		69,943,640,000	72,864,689,000	106,402,691,000	76,021,243,000
	A.	BELANJA BARANG BLU	26,320,431,000	28,745,300,000	56,891,904,000	35,419,650,000
	B.	BELANJA RM/PHLN/PHDN	40,398,340,000	44,119,389,000	49,510,787,000	40,601,593,000
		1. Belanja Pegawai	23,579,689,000	27,256,157,000	25,141,528,000	24,696,830,000
		2. Belanja Barang	16,818,651,000	16,863,232,000	24,369,259,000	15,904,763,000
		3. Belanja Bantuan Sosial	-	-	-	-
		4. Belanja Lainnya	-	-	-	-
III.	BELANJA MODAL		8,815,256,000	6,378,706,000	35,134,617,000	1,062,200,000
		1. Belanja Modal BLU	3,224,869,000	1,677,719,000	26,580,617,000	1,062,200,000
		2. Belanja Modal	5,590,387,000	4,700,987,000	8,554,000,000	-

	RM/PHLN/PHDN				
IV.	((SURPLUS/DEFISIT) (I-II))	(41,198,340,000)	(48,820,376,000)	(74,202,691,000)	(40,601,593,000)
V.	PENGUNAAN SALDO KAS BLU	-	-	24,691,904,000	
VI.	((SURPLUS/DEFISIT) SEBELUM PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN (IV+V))	(41,198,340,000)	(48,820,376,000)	(49,510,787,000)	(40,601,593,000)
VII.	PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN (II.B+III.2)	45,988,727,000	48,820,376,000	84,645,404,000	40,601,593,000
VIII	((SURPLUS/DEFISIT) SETELAH PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN (VI+VII))	4,790,387,000	-	35,134,616,900	-
IX.	TOTAL ANGGARAN PENDAPATAN (I+VII)	74,734,027,000	77,565,676,000	116,845,404,000	76,021,243,000
X.	TOTAL ANGGARAN BELANJA (II+III)	78,758,896,000	77,565,676,000	141,537,308,000	76,021,243,000

d. Estimasi Saldo Akhir TA 2024 dan Saldo Awal 2025

Saldo Kas Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam 3 tahun terakhir disajikan pada tabel 2.16

Tabel 2.16
Jumlah Saldo Kas Tahun 2024-2025

Deskripsi	Estimasi Tahun 2024	Estimasi Tahun 2025
Saldo Awal	45.380.366.691	45.380.366.691
Pendapatan	32.200.000.000	35.419.650.000
Belanja BLU	56.891.904.000	35.419.650.000
Penggunaan Saldo Awal	24.691.904.000	5.000.000.000
Saldo Akhir	45.380.366.691	50.380.366.691

e. Beban Layanan TA 2025

BLU menguraikan keseluruhan biaya yang timbul dalam satu tahun anggaran.

Klasifikasi biaya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik BLU sebagai berikut:

1. Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan seluruh biaya yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat, antara lain meliputi biaya pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya perjalanan, Biaya Langganan Daya dan Jasa.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk administrasi dan biaya yang bersifat umum dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pelayanan BLU. Biaya ini antara lain meliputi biaya pegawai, Biaya Administrasi Perkantoran, Biaya Langganan Daya dan Jasa, Biaya Promosi/Marketing, Biaya Bunga, Biaya Administrasi Bank, Biaya Lainnya.

Tabel 2.17
Beban Layanan TA 2025

NO.	URAIAN	VOLUME LAYANAN	JUMLAH
1.	Jurusan Keperawatan	1 Tahun	
	Biaya Langsung :		
	Biaya Pegawai		4,706,924,198
	Biaya Bahan		1,034,140,231
	Biaya Jasa Layanan		1,346,319,714
	Biaya Pemeliharaan		360,244,400
	Biaya Perjalanan		
	Biaya Langganan Daya dan Jasa		3,281,698,473
	Biaya Lainnya		
	Jumlah Biaya Langsung		10,729,327,016
	Biaya		

	Tidak Langsung : Biaya Pegawai Biaya Administrasi Perkantoran Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Promosi/Marketing Biaya Bunga Biaya Administrasi Bank Biaya Lainnya		
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		-
	TOTAL BIAYA		10,729,327,016
2	Jurusan Kebidanan	1 Tahun	
	Biaya Langsung : Biaya Pegawai Biaya Bahan Biaya Jasa Layanan Biaya Pemeliharaan Biaya Perjalanan Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Lainnya		3,104,567,024 600,695,712 1,410,290,919 185,360,528 1,469,400,313
	Jumlah Biaya Langsung		6,770,314,498
	Biaya Tidak Langsung : Biaya Pegawai Biaya Administrasi Perkantoran Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Promosi/Marketing Biaya Bunga Biaya Administrasi Bank Biaya Lainnya		

	Jumlah Biaya Tidak Langsung		-
	TOTAL BIAYA		6,770,314,498
3	Direktorat	1 Tahun	
	Biaya Langsung :		
	Biaya Pegawai		4,576,536,559
	Biaya Bahan		7,098,746,985
	Biaya Jasa Layanan		4,493,292,390
	Biaya Pemeliharaan		3,500,205,833
	Biaya Perjalanan		4,173,759,265
	Biaya Langganan Daya dan Jasa		4,746,009,115
	Biaya Lainnya		4,362,580,224
	Jumlah Biaya Langsung		32,951,130,375
	Biaya Tidak Langsung :		
	Biaya Pegawai Administrasi Perkantoran		-
	Biaya Langganan Daya dan Jasa		
	Biaya Promosi/Marketing		
	Biaya Bunga		
	Biaya Administrasi Bank		
	Biaya Lainnya		11,966,450,000
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		-
	TOTAL BIAYA		44,917,580,375
4	Jurusan Kesehatan Gigi	1 Tahun	
	Biaya Langsung :		
	Biaya Pegawai		3,505,156,317
	Biaya Bahan		439,671,049
	Biaya Jasa Layanan		450,046,569
	Biaya Pemeliharaan		-

	Biaya Perjalanan Biaya Langganan Daya dan Jasa		82,833,572 -
	Biaya Lainnya		277,580,199
	Jumlah Biaya Langsung		4,755,287,708
	Biaya Tidak Langsung : Biaya Pegawai Biaya Administrasi Perkantoran Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Promosi/Marketing Biaya Bunga Biaya Administrasi Bank Biaya Lainnya		
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		-
	TOTAL BIAYA		4,755,287,708
5	Jurusan Kesehatan Lingkungan	1 Tahun	
	Biaya Langsung : Biaya Pegawai Biaya Bahan Biaya Jasa Layanan Biaya Pemeliharaan Biaya Perjalanan Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Lainnya		2,203,241,114 292,439,796 475,214,669 - 103,194,693 - 482,160,114
	Jumlah Biaya Langsung		3,556,250,388
	Biaya Tidak		

	Langsung : Biaya Pegawai Biaya Administrasi Perkantoran Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Promosi/Marketing Biaya Bunga Biaya Administrasi Bank Biaya Lainnya		
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		-
	TOTAL BIAYA		3,556,250,388
6	Jurusan Gizi	1 Tahun	
	Biaya Langsung : Biaya Pegawai Biaya Bahan Biaya Jasa Layanan Biaya Pemeliharaan Biaya Perjalanan Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Lainnya		3,605,303,641 1,425,644,008 682,603,225 - 227,067,317 - 915,190,343
	Jumlah Biaya Langsung		6,855,808,536
	Biaya Tidak Langsung : Biaya Pegawai Biaya Administrasi Perkantoran Biaya Langganan Daya dan Jasa Biaya Promosi/Marketing Biaya Bunga Biaya Administrasi Bank Biaya Lainnya		
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		-
	TOTAL BIAYA		6,855,808,536

7	Jurusan laboratorium Medik	1 Tahun	
	Biaya Langsung :		
	Biaya Pegawai		1,902,799,144
	Biaya Bahan		1,373,004,845
	Biaya Jasa Layanan		915,092,863
	Biaya Pemeliharaan		-
	Biaya Perjalanan		42,220,995
	Biaya Langganan Daya dan Jasa		-
	Biaya Lainnya		351,841,630
	Jumlah Biaya Langsung		4,584,959,479
	Biaya Tidak Langsung :		
	Biaya Pegawai		
	Biaya Administrasi Perkantoran		
	Biaya Langganan Daya dan Jasa		
	Biaya Promosi/Marketing		
	Biaya Bunga		
	Biaya Administrasi Bank		
	Biaya Lainnya		
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		-
TOTAL BIAYA			4,584,959,479
TOTAL BIAYA			82,169,528,000

f. Prakiraan Maju Pendapatan dan Maju Beban

Tabel 2.18

Tabel Prakiraan Maju Pendapatan 2026

Jenis Pendapatan	2025	2026
Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan	32,758,000,000	37,344,120,000
Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa lainnya	1,971,650,000	2,247,681,000
Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	-	-
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan	500,000,000	570,000,000
Pendapatan BLU Lainnya dari sewa ruangan	176,000,000	200,640,000
Pendapatan BLU lainnya dari sewa peralatan dan mesin	14,000,000	15,960,000
Jumlah	35,419,650,000	40,378,401,000

Tabel 2.19

Tabel Prakiraan Maju Belanja Tahun 2026

Uraian	2025	2026
Biaya Pegawai	24,696,830,000	23,604,528,000
Biaya Bahan	12,264,342,628	13,490,776,891.32
Biaya Jasa Layanan	9,772,860,352	10,750,146,387.23
Biaya Pemeliharaan	6,084,896,000	3,850,226,416.83
Biaya Perjalanan	4,843,679,000	5,692,148,849.82
Biaya Langganan Daya dan Jasa	1,203,120,000	5,220,610,026.68
Biaya Lainnya	16,093,315.020	12,254,496,428.12
Belanja Modal	1,062,200,000	13,163,095,000
Jumlah	76,021,243,000	88,026,028,000

g. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada tahun 2025 mendapatkan sumber dana dari Rupiah Murni APBN sebesar Rp. 59.748.100.000 dimana dana tersebut akan digunakan dalam berbagai macam jenis belanja yang diuraikan pada table sebagai berikut:

Tabel 2.20
Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN Tahun 2025

Rencana Belanja RM	Jumlah
- Belanja Pegawai	24,696,830,000
-Belanja Barang	15,904,763,000
-Belanja Modal	-
Jumlah	40,601,593,000

h. Ambang Batas Belanja BLU

Ambang batas belanja BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada tahun 2025 yaitu 10%.

4. Informasi Lain yang Diperlukan

a. Rencana Inovasi

Jenis layanan inovasi yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar antara lain :

1. Laboratorium Terpadu yang akan digunakan bersama untuk keperluan PBM mahasiswa dimana dalam Lab Terpadu tersebut semua jurusan akan bersinergis bersama.
2. Penelitian, pengabdian masyarakat, pertemuan ilmiah dalam mengatasi permasalahan stunting
3. Penggunaan keahlian SDM sebagai narasumber dan pembicara dalam diskusi maupun seminar penyelesaian stunting.
4. Perpustakaan terpadu yang sudah menggunakan teknologi digitilisasi jurnal untuk memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa dan masyarakat.
5. Hak atas kekayaan intelektual

6. Penyediaan Pelatihan, konsultasi dan seminar untuk mahasiswa dan masyarakat umum.
- b. Rencana Program efisiensi
1. Dengan adanya lab terpadu, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melaksanakan penggunaan alat secara bersama sehingga pengadaan alat dan bahan terfokus pada satu tempat saja sehingga tercapai efisiensi anggaran.
 2. Dengan adanya Perpustakaan terpadu yang menggunakan digitalisasi jurnal memudahkan mahasiswa maupun masyarakat umum dalam mencari informasi jurnal yang dibutuhkan. Dari segi anggaran, dengan adanya digitalisasi ini juga menyebabkan penghematan ruang penyimpanan berupa lemari arsip sehingga pengadaan untuk lemari arsip terkait jurnal dapat diefisienkan
- c. Rencana KSO/KSM pada BLU
- Tahun 2025 Klinik Pratama Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sudah beroperasi sehingga akan dilakukan KSO/KSM terkait tenaga dokter dan perawat di Klinik Pratama
- d. Rencana penetapan/perubahan Tarif
- Tahun 2025 akan dilakukan perubahan pola tarif Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan menambahkan tarif layanan Klinik Pratama Poltekkes Kemenkes Denpasar dan tarif UKT untuk mahasiswa yang dididik di kelas Internasional Jurusan Keperawatan yang sebelumnya belum tersedia.
- e. Rencana Pengelolaan SDM
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar mempunyai rencana pengembangan pegawai tiga tahun kedepan dengan program sebagai berikut:
1. Pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang akan dicapai pada kurikulum maupun pemenuhan tenaga melalui Analisis Beban Kerja (ABK).
 2. Peningkatan jenjang karier pegawai antara lain dapat diangkat dalam jabatan fungsional dan non fungsional/struktural.
 3. Peluang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan pegawai dalam menunjang tugas pokok fungsinya.
 4. Meningkatkan kompetensi pendidikan pegawai melalui program tugas belajar dan ijin belajar.

Saat ini dengan berkembangnya layanan pendidikan dan berkurangnya jumlah pegawai dikarenakan memasuki usia pensiun, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melakukan penambahan tenaga sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) dengan

kegiatan rekrutmen CPNS dan Penerimaan pindahan PNS. Rencana penambahan dan pengurangan pegawai pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.21

Rencana Penambahan dan Pengurangan Pegawai

No	Tahun	Penambahan	Pengurangan	Keterangan
1	2021	14	13	Penambahan: dari CPNS murni
2	2022	7	7	
3	2023	6	5	
4	2024	0	8	
5	2025	0	3	

BAB III

PENUTUP

1. Analisis

a. Produktivitas

1. Rasio Output Layanan dengan SDM (ROLSDM)

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2025} \\ \hline \text{Jumlah SDM Tahun 2025} \\ \hline \frac{3600}{240} \\ \hline 15 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2023} \\ \hline \text{Jumlah SDM Tahun 2023} \\ \hline \frac{3132}{249} \\ \hline 12.58 \end{array}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas ditemukan bahwa rasio produktivitas yang mengukur output layanan dengan SDM yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dimana diperoleh ROLSDM tahun 2025 sebesar 15 sedangkan nilai rasio tahun 2023 sebesar 12,58 dimana rasio 2025 lebih besar dari 2023. Hal ini menunjukkan di tahun 2025 akan lebih produktif dibandingkan tahun berjalan disebabkan karena output layanan yang berupa jumlah mahasiswa yang lebih besar di tahun 2025.

2. Rasio Pendapatan dengan SDM (RPSDM)

$$\begin{array}{r} \text{Pendapatan BLU Tahun 2025} \\ \hline \text{Jumlah SDM Tahun 2025} \\ \hline \frac{35.419.650.000}{240} \\ \hline 147.581.875 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Pendapatan BLU Tahun 2023} \\ \hline \text{Jumlah SDM Tahun 2023} \\ \hline \frac{33.525.754.565}{249} \\ \hline 134.641.584 \end{array}$$

Rasio Pendapatan dengan SDM diatas diperoleh bahwa rasio di tahun 2025 lebih besar daripada tahun 2023 karena pendapatan yang ditargetkan di tahun 2025 lebih besar dari realisasi pendapatan di tahun 2023, selain itu juga karena jumlah SDM di tahun 2025 lebih kecil di tahun 2023 yang menyebabkan di tahun 2025 SDM akan lebih produktif.

3. Target Pendapatan (TP)

$$\begin{array}{r} \text{Target Pendapatan BLU 2025} \\ \text{Realisasi Pendapatan 2023} \\ \hline \frac{35.419.650.000}{33.525.754.565} \\ 1,05 \end{array}$$

Pendapatan di tahun 2025 ditargetkan lebih besar dari realisasi pendapatan di tahun 2023 sehingga diperoleh rasio sebesar 1,05 dimana nilainya lebih besar dari 1,00 yang artinya Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar di tahun 2025 akan lebih produktif untuk mencapai pendapatan yang sudah ditargetkan tersebut.

4. Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL)

$$\begin{aligned} \text{PJOL} &= \text{Jumlah Mahasiswa TA 2025} - \text{Jumlah Mahasiswa TA 2024} \\ &= 3600 - 3600 \\ &= 0 \end{aligned}$$

Tidak terdapat peningkatan target jumlah mahasiswa pada tahun 2025.

5. Target Output Layanan (TOL)

$$\begin{array}{r} \text{Target Jumlah Mahasiswa 2025} \\ \text{Realisasi Jumlah Mahasiswa 2023} \\ \hline \frac{3600}{3132} \\ 1,14 \end{array}$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa rasio TOL sebesar 1,14 dimana nilainya ≥ 1 maka di tahun 2025 Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar akan lebih produktif dengan penambahan jumlah mahasiswa.

b. Efisiensi

1. Rasio Belanja Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO Tahun 2025} = \frac{\text{Belanja Operasional 2025}}{\text{Pendapatan Operasional 2025}}$$

$$= \frac{74.959.043.000}{35.419.650.000} = 0,47$$

c. Inovasi

Jenis layanan inovasi yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar antara lain :

1. Laboratorium Terpadu yang akan digunakan bersama untuk keperluan PBM mahasiswa dimana dalam Lab Terpadu tersebut semua jurusan akan bersinergis bersama.
2. Penelitian, pengabdian masyarakat, pertemuan ilmiah dalam mengatasi permasalahan stunting
3. Penggunaan keahlian SDM sebagai narasumber dan pembicara dalam diskusi maupun seminar penyelesaian stunting.
4. Perpustakaan terpadu yang sudah menggunakan teknologi digitilisasi jurnal untuk memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa dan masyarakat.
5. Hak atas kekayaan intelektual
6. Penyediaan Pelatihan, konsultasi dan seminar untuk mahasiswa dan masyarakat umum.

d. Keselarasan/Kesesuaian

Untuk mencapai sasaran dari misi meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar, maka program yang akan dilaksanakan Kementerian Kesehatan antara lain : 1) Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2) Pendidikan SDM Kesehatan; 3) Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan 4) Pelaksanaan Internship Tenaga Kesehatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar merumuskan program yang sejalan dengan program pendidikan dan pengelolaan pendidikan tinggi.

Tabel 3.1

Strategi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

N o	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Strategi
I	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran
		2. Realisasi pendapatan BLU Tahun 2024	Meningkatkan pendapatan layanan dengan pembukaan prodi baru, penambahan mahasiswa
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi Aset	Mengembangkan inovasi layanan bisnis

			untuk optimalisasi asset
		4. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	Mengembangkan teknologi informasi pada proses pengelolaan keuangan
II	Layanan Prima	5. Rasio dosen terhadap mahasiswa	Mengidentifikasi jumlah dan kualifikasi dosen pada masing-masing program studi untuk memenuhi rasio dosen terhadap mahasiswa
		6. Serapan Lulusan ≤ 1 Tahun	Meningkatkan jejaring kerjasama dengan pengguna dalam bidang pendayagunaan lulusan
		7. Pembinaan wilayah yang berkelanjutan	Meningkatkan MoU dengan desa binaan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan.
		8. Karya yang diusulkan dan/atau mendapatkan HAKI dan/atau produk inovasi	Meningkatkan hilirisasi hasil penelitian melalui pengembangan kerjasama dengan industri
		9. Jumlah Penelitian yang dihasilkan	Meningkatkan kualitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat melalui workshop, lokakarya maupun pelatihan.
		10. Penelitian yang dipublikasikan	Pendampingan penulisan artikel dan publikasi artikel ke jurnal internasional
		11. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3	Mendorong dosen yang masih potensial untuk melanjutkan jenjang pendidikan strata tiga dengan beasiswa dari pemerintah atau biaya swadana
		12. Dosen yang berprestasi nasional dan internasional	Meningkatkan fasilitasi bagi dosen untuk mengikuti kompetisi internasional dan nasional.
		13. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Meningkatkan kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan bagi mahasiswa
		14. Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah	Menyebarkan program beasiswa bagi mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah
		15. Persentase Kelulusan uji Kompetensi	Meningkatkan pemberian pendalaman materi pra UKOM dan tryout
		16. Prestasi Mahasiswa	Menyiapkan alokasi dana beasiswa untuk mahasiswa berprestasi.

2. Simpulan

Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 ini sebagai bentuk rencana bisnis pelaksanaan kegiatan berdasarkan Renstra tahun 2024 – 2028 dan Indikator Kinerja Utama. Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 dijadikan sebagai bentuk petunjuk (*guide line*) pengelolaan kegiatan operasional Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar untuk tahun 2025. Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar ini dilakukan melalui mekanisme kerja yang disepakati bersama dari unit-unit yang terdapat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar. Proses penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 ini diawali dengan menginterpretasikan visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar dalam bentuk program pengembangan guna pencapaian visi, misi, dan tujuan tersebut.

Posisi strategis Politeknik Kesehatan Denpasar berada pada kwadran I yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang yang didasarkan atas pemetaan factor-faktor internal (kekurangan dan kelemahan) serta factor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dimana factor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian target kinerja. Selanjutnya disusunlah strategi induk (*grand strategy*) untuk mencapai *Efficiency External* yang merupakan kelanjutan dari internal efficiency untuk mendapatkan pengakuan (akreditasi tertinggi) dari standar eksternal secara nasional dalam hal ini yaitu BAN PT atau LAM PTKes.

Anggaran pendapatan dari Rupiah Murni yang ditargetkan di tahun 2025 ialah sebesar Rp 40.601.593.000,- sedangkan untuk pendapatan BLU tahun 2023 ialah sebesar Rp 35.419.650.000,-. dimana meningkat sebesar 5,65% dari realisasi tahun 2023 sebesar Rp 33.525.754.565. Sedangkan pendapatan dari optimalisasi aset di tahun 2025 ditargetkan sebesar Rp 1.400.000.000. Berdasarkan rasio produktivitas dan efisiensi diperoleh bahwa pada tahun 2025 Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar akan menjadi lebih produktif dan efisien dibanding tahun sebelumnya.